

**PERBANDINGAN KEBIJAKAN IMIGRASI AMERIKA SERIKAT DI  
PERBATASAN MEKSIKO - AS ERA PEMERINTAHAN BARACK  
OBAMA DAN DONALD TRUMP**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**CAHYANINGTYAS KUSUMA NINGRUM**

**NPM 1916071004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERBANDINGAN KEBIJAKAN IMIGRASI AMERIKA SERIKAT DI PERBATASAN MEKSIKO-AS ERA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP**

**Oleh**

**CANHAYANINGTYAS KUSUMA NINGRUM**

Kebijakan imigrasi Amerika Serikat (AS) di perbatasan Meksiko-AS selama era pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump memiliki pendekatan yang berbeda. Dalam menanggulangi arus imigrasi yang masuk, pemerintah AS melakukan beberapa kebijakan seperti penegakan hukum imigrasi dan perlindungan perbatasan. Pada masa pemerintahan Obama, ia membuat kebijakan seperti *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) dalam mengatasi isu imigrasi dengan pendekatan yang inklusif. Namun, Trump justru membatalkan program DACA dan membuat kebijakan penegakan hukum imigrasi yang lebih keras dan ketat seperti *zero tolerance*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Donald Trump tahun 2009-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada riset *historical comparative*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teori yang digunakan ialah kebijakan luar negeri dengan menganalisis instrumen kebijakan luar negeri serta menggunakan perbandingan kebijakan luar negeri dengan metode *single-country*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dalam kebijakan yang diterapkan pada masa pemerintahan Obama dan Trump yaitu sama-sama menerapkan penegakan hukum imigrasi. Namun keduanya memiliki perbedaan pada pendekatan kebijakan yang dilakukan. Selain itu, kebijakan yang dibuat oleh Obama terlihat mengedepankan instrumen sosialisasi dan koersif sedangkan kebijakan yang dibuat oleh Trump cenderung menggunakan instrumen koersif dan intervensi.

Kata Kunci : imigrasi, penegakan hukum imigrasi, instrumen, kebijakan Obama, kebijakan Trump

## **ABSTRACT**

### **A COMPARATIVE OF U.S IMMIGRATION POLICY AT THE MEXICO-U.S. BORDER UNDER THE PRESIDENT BARACK OBAMA AND THE PRESIDENT DONALD TRUMP ADMINISTRATION**

**By**

**CAHYANINGTYAS KUSUMA NINGRUM**

This research aims to compare United States immigration policies on the Mexico-US border during the administrations of President Barack Obama and President Donald Trump in 2009-2019. In dealing with the flow of incoming immigration, the United States government has implemented several policies such as immigration law enforcement and border protection. During the Obama administration, he created policies such as Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) to address immigration issues with an inclusive approach. However, Trump actually canceled the DACA program and made tougher and stricter immigration law enforcement policies such as *zero tolerance*. This research adopts a qualitative approach that emphasizes historical comparative research. The theory used of this research was Foreign Policy that analyzes an instrument of foreign policy and Comparative Foreign Policy that uses a single-country method. The result of the research show that both Obama and Trump have a similarity in their immigration law enforcement. But, they have different on the policy approach taken, in which Obama tended to take a more inclusive approach while Trump adopted a tougher approach with an emphasis on strict enforcement of immigration laws and stronger border controls. Last, United States's immigration policy under the President Obama administration appears to prioritize socialization and coercive instruments and the President Trump administration Trump tends to use coercive and interventionist instruments.

Key words : immigration, immigration law enforcement, instrument, Obama's policy, Trump's policy

**PERBANDINGAN KEBIJAKAN IMIGRASI AMERIKA SERIKAT DI  
PERBATASAN MEKSIKO - AS ERA PEMERINTAHAN BARACK  
OBAMA DAN DONALD TRUMP**

**Oleh**

**CAHYANINGTYAS KUSUMA NINGRUM**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA HUBUNGAN NTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Perbandingan Kebijakan Imigrasi Amerika Serikat di Perbatasan Meksiko-AS era Pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump**

Nama Mahasiswa : **Cahyaningtyas Kusuma Ningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916071004**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

NIP. 197912302014041001

  
**Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.**

NIP. 199006062019031019

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.**

NIP. 198106282005011003

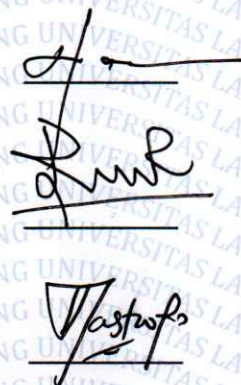
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

**Sekretaris : Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.**

**Penguji Utama : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 19610807 198703 2 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Desember 2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 November 2023  
Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Cahyaningtyas Kusuma Ningrum.

**Cahyaningtyas Kusuma Ningrum**  
NPM. 1916071004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Cahyaningtyas Kusuma Ningrum, dilahirkan di Daya Murni pada 06 Agustus 2001, yang merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Rohamah. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal TK hingga SD di Aisyah Tumijajar. Penulis melanjutkan SMP di SMPN 01 Tumijajar Penulis kemudian melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, Lampung, Indonesia.

Tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswi program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis terlibat aktif dalam kegiatan di dalam maupun luar kampus, seperti menjadi pengurus di beberapa organisasi yang ada di Universitas Lampung dan diluar Kampus. Penulis tergabung sebagai staff ahli Sekretaris Kabinet Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U) Universitas Lampung, pengurus Human Resource di English Society (ESO) Universitas Lampung, Anggota Muda Majelis Permusyawaratan Mahasiswa tingkat Universitas, Pengurus aktif Social Political English Club (SPEC) tingkat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung pada rentang tahun 2020-2022. Pada tahun yang sama penulis juga mendapati kejuaraan Nasional dalam bidang Newscasting melalui UKM ESO di berbagai ajang kompetisi. Penulis menjuarai beberapa kompetisi diantaranya Juara 1 News Reporting ECUINSA Brave English Competition (EBEC) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 1<sup>st</sup> Runner Up News Anchor Competition English Expo 2020 IKIP Siliwangi, dan 1<sup>st</sup> Runner Up National Newscasting Competiton English Fair 2020 di Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2020. Pada tahun 2022, penulis mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Gubernur Yogyakarta Paniradya Kaistimewan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).



## MOTTO

*“Allah tidak pernah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

*(Q.S. AL-Baqarah, 2:286)*

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.*

*(Q.S. Al-Insyirah, 94: 5-6)*

*“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan di mata Tuhan, *Prove them wrong*”.*

*“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi sabar-sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan segenap puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan Skripsi ini

kepada :

Allah SWT yang telah memberikan, melimpahkan, dan mencurahkan berkah serta rahmat-Nya kepada peneliti sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sangat amat baik.

Kedua orang tuaku

### **Bapak Suganto dan Ibu Rohamah**

Tulisan ini sebagai wujud tanda terima kasih dan kewajibanku sebagai seorang anak kepada kalian orangtua penulis. Terima kasih banyak atas doa, kasih sayang, kesabaran, semangat, dukungan serta ambisi yang besar untuk membangun motivasi dalam diri penulis hingga saat ini.

Kakak-kakakku

### **Minanti Wulan Dari, S.Pd, Eva Oktavianti S.Pd, dan Nur Anggraini, S.Pd**

Tulisan ini sebagai tanda terima kasih kepada kalian semua yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Kebijakan Imigrasi Amerika Serikat di Perbatasan Meksiko-AS era Pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump”. Shalawat serta salam juga tidak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga menuju jalan kemenangan, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Terima kasih kepada kedua orangtuaku, Ibu Rohamah dan Bapak Sugianto yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan juga mendidikku tanpa lelah. Memberikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan, dan mengajarkan pada kebaikan-kebaikan. Terima kasih banyak atas semua yang telah diperjuangkan dan cinta kasih sedari kecil hingga sekarang.
3. Untuk seluruh saudara kandungku Minanti Wulan Dari, S.Pd, Eva Otavianti, S.Pd, dan Nur Anggraini, S.Pd terima kasih banyak karena dorongan, nasihat, semangat, bantuan materi serta non materi dan lain sebagainya yang dengan itu semua penulis bisa bertahan dan berhasil sejauh ini.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
9. Bapak Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan kesabaran, memberikan banyak masukan, saran dan arahan dari mendapatkan judul hingga proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, bukan hanya membimbing tetapi memberikan juga pengalaman dan motivasi tiada henti.
11. Bapak Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan pada penelitian.
12. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan, serta pengetahuan dan wawasan baru.
13. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional beserta Staf Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
14. Terima kasih untuk sahabat suka maupun dukaku Nurannisa, Chindy, Riska, Galuh dan Leni. Terima kasih untuk segala hal yang telah kalian berikan, disaat tidak ada tempat ternyaman untuk bersandar, kalian hadir tanpa lelah. Terimakasih dan sukses selalu bestie.
15. Terima kasih juga kepada *circle* terbaikkku selama berada di kampus, Grup Maziyah (Sherly, Viana, Divya, Raissa, Mia, Talitha, Faradilla), PKL Kantor Gubernur DIY (Ramadhani, Tomo, Sodikin, Yogi), KKN Desa Waysido (Afril, Azzahra, Sri, Deri, Singgih, April).
16. Semua teman-teman HI 2019, Organisasi ESO, Pengurus BEM, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam

penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya. Semoga kita bertemu lagi di masa depan dengan kabar baik lainnya.

17. Almamater Tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
18. Terakhir, terimakasih kepada diriku yang sudah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun. Disaat semua terasa hampa tanpa siapapun, tetapi berhasil melawan melewati perasaan yang tidak menentu, terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah berjuang dengan penuh semangat sejauh ini untuk menyusun langkah kesuksesan di masa depan.

Bandarlampung, 15 November 2023  
Penulis,

Cahyaningtyas Kusuma Ningrum  
NPM. 1916071004

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teoritis .....	18
2.2.1 Teori Kebijakan Luar Negeri.....	18
2.2.2 Teori Perbandingan Politik.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Fokus Penelitian .....	26
3.3 Sumber Data Penelitian .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Teknik Analisis Data .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
4.1 Kebijakan Imigrasi AS di Perbatasan Meksiko-AS era Pemerintahan Barack Obama Tahun 2009 – 2017 .....	29

4.1.1.	Pembaharuan Program 287(g): Kolaborasi Penegakan Hukum Antara Pihak Negara Bagian dan Federal dalam Kebijakan Imigrasi .....	30
4.1.2.	Perbaharuan Program E-Verify .....	33
4.1.3.	Implementasi 21st Century Border Management Initiative dalam Kerjasama AS-Meksiko .....	36
4.1.4.	Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) .....	39
4.2	Kebijakan Imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump Periode Tahun 2017-2019.....	46
4.2.1.	Peningkatan Penegakan Imigrasi Trump Melalui Perintah Eksekutif (Executive Order) .....	48
4.2.2.	Kebijakan <i>Zero Tolerance</i> dan <i>Family Separation</i> .....	49
4.2.3.	Pembangunan Tembok di Perbatasan AS dengan Meksiko.....	52
4.3	Perbandingan Kebijakan Imigrasi masa Pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump .....	55
4.3.1.	Perbandingan Instrumen Kebijakan Imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS masa pemerintahan Barack Obama dengan Donald Trump.....	55
4.3.2.	Perbandingan Kebijakan Imigrasi AS di Perbatasan Meksiko-AS Pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump.....	65
4.3.3.	Identifikasi Kebijakan Imigrasi AS pada Masa Pemerintahan Obama dan Trump .....	71
<b>V.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran.....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan National Foundation for American Policy.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Instrumen Kebijakan Luar Negeri.....	64
Tabel 4.2 Perbandingan Kebijakan Imigrasi AS era Obama dan Trump.....	66
Tabel 4.3 Identifikasi Kebijakan Imigrasi AS.....	71



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2. 3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1. Jumlah Pengusaha yang Terdaftar dalam Basic Pilot/E-Verify dan Kasus yang Diverifikasi, Tahun Fiskal 2003 - 2010.....	34
Gambar 4.2 Peta Perbatasan Meksiko-AS .....	37
Gambar 4.3 Immigrants Removed by Criminal Status 2002-2011 .....	44
Gambar 4.4 Data estimasi jumlah imigran ilegal dari Meksiko dan negara-negara lain di AS hingga tahun 2017.....	54

**DAFTAR SINGKATAN**

AS	: Amerika Serikat
CBP	: <i>U.S. Customs and Border Protection</i>
CIS	: <i>Center for Immigration Studies</i>
DACA	: <i>Deferred Action for Childhood Arrivals</i>
DAPA	: <i>Deferred Action for Parents of American and Lawful Permanent Residents</i>
DHS	: Departemen Keamanan Dalam Negeri
DOJ	: <i>Department of Justice</i>
ICE	: Imigrasi AS dan Penegakan Bea Cukai
INA	: <i>Immigration and Nationality Act</i>
IOM	: <i>International Organization for Migration</i>
LEAs	: Law Enforcement Agencies
MOU	: <i>Memorandum Of Agreement</i>
PRC	: <i>Pew Research Center</i>
UNODC	: <i>United Nations Office on Drugs and Crime</i>
USCIS	: <i>United States Citizenship and Immigration Services</i>
USMS	: <i>U.S. Marshals Service</i>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imigrasi merupakan salah satu persoalan yang cenderung dihadapi oleh beberapa negara maju tidak terkecuali Amerika Serikat (AS). Sejak tahun 1790, isu imigrasi sudah menjadi sorotan di AS saat pembatasan naturalisasi diberlakukan untuk "individu dengan kulit putih bebas" (Hesson, 2012). Menurut *International Organization for Migration* (IOM), imigrasi internasional didefinisikan sebagai perpindahan orang atau kelompok dari negara asal mereka menuju negara lain, baik secara permanen maupun sementara (About Migration, 2022). AS dikenal sebagai negara besar dengan perekonomian yang maju, sehingga menyebabkan banyak orang internasional yang bermigrasi dengan harapan dapat meningkatkan peruntungan di negara ini (Padmi, 2021). Oleh karena itu imigrasi menjadi subjek legalisasi bagi para pembuat kebijakan di AS, sehingga perlunya peninjauan untuk mengatur imigran-imigran yang akan atau telah tinggal di AS.

Kebijakan imigrasi AS terlihat mengalami perubahan sepanjang sejarahnya, dan tingkat penerimaan terhadap imigran dapat dikatakan naik turun. Awal mula AS menerapkan kebijakan imigrasi yang relatif terbuka dengan mengundang imigran dari berbagai belahan dunia untuk masuk ke negara tersebut (Rumbaut, 2014). Namun, pada periode tertentu beberapa tindakan pembatasan imigrasi diberlakukan oleh pemerintah AS. Misalnya, UU Imigrasi Tiongkok tahun 1882 membatasi imigrasi dari Tiongkok, selanjutnya Undang-Undang Imigrasi *Gentlemen's Agreement* tahun 1907 membatasi imigrasi dari Jepang ("Research guides: Chinese Exclusion Act: Primary documents in American history: Introduction," 2020). Pemberlakuan pembatasan tersebut didasarkan penyesuaian pemerintah dalam mengakomodasi situasi politik, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Kebijakan imigrasi AS telah mengalami perubahan selama berabad-abad, dan tingkat

keterbukaan terhadap imigrasi dapat berfluktuasi. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa ada masa-masa di mana AS menerapkan kebijakan imigrasi yang lebih ketat atau membatasi imigrasi dari beberapa negara atau wilayah tertentu.

Arus imigrasi yang ada menimbulkan dampak baik dari segi positif maupun negatif bagi AS. Menurut laporan dari *The National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine* pada tahun 2016, imigran memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi AS dalam jangka panjang. Mereka berperan dalam penciptaan lapangan kerja, konsumsi, investasi, dan inovasi (The National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine, 2016). Dewan Imigrasi AS pernah merilis sebuah studi yang menyelidiki peran pengusaha imigran dan keturunan mereka dalam keberhasilan ekonomi AS. Laporan yang berjudul "*New American Fortune 500 in 2022: The Largest American Companies and Their Immigrant Roots*" mengungkapkan bahwa sebanyak 43,8%, atau 219 perusahaan, dalam daftar Fortune 500 tahun ini didirikan oleh para imigran atau keturunan mereka (American Immigration Council, 2022). Selain itu, laporan dari *The National Foundation for American Policy* tahun 2020 menemukan bahwa lebih dari setengah perusahaan teknologi di AS yang didirikan oleh imigran atau keturunannya mencapai valuasi pasar miliaran dolar. Data tersebut dapat dilihat dalam laporan *National Foundation for American Policy* sebagai berikut (Anderson, 2020) :

**Tabel 1.1 Laporan National Foundation for American Policy**

COMPANY	2018 (Employees)	2022 (Employees)
SpaceX	7,000	12,000
Stripe	1,100	7,000+
Instacart	560	3,000
Cybereason	375	1,500
Gusto	300	2,000
Discord	100+	600+

Sumber : National Foundation for American Policy, company sources

Selain dampak positif yang muncul akibat para imigran di AS, tentunya terdapat pula dampak negatif yang dihadapi AS akibat imigrasi tersebut. Populasi para imigran ilegal yang terus bertambah, bersama dengan upaya pemerintah federal yang kurang efektif untuk mengamankan perbatasan AS, menimbulkan berbagai ancaman keamanan nasional dan keselamatan publik bagi AS. Persoalan yang dihadapi terkait adanya para imigran tersebut mengacu pada pembayar pajak negara di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Imigrasi ilegal menelan biaya miliaran dolar Amerika setiap tahunnya (*The Fiscal Burden of Illegal Immigration on United States Taxpayers*, 2017). Dampak negatif lainnya yaitu munculnya tindak kejahatan seperti tindak kriminal, perdagangan anak, dan human trafficking. Menurut data dari Departemen Kehakiman AS, pada tahun 2018, sekitar 64.000 orang imigran yang tinggal secara ilegal di AS ditahan atas tindakan kriminal ( *Departmen Of Justice*, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah AS dalam mencari solusi yang seimbang guna mengelola arus imigrasi yang masuk ke AS.

Arus imigrasi yang masuk ke AS cenderung berasal dari negara-negara tetangga AS, salah satunya adalah Meksiko. Dari total jumlah sekitar 45 juta imigran yang ada di AS, kelompok terbesar datang dari Meksiko, dengan persentase sebesar 24%. Dalam kelompok imigran Meksiko tersebut, jumlah laki-laki dan perempuan hampir sama, dengan persentase masing-masing sekitar 51% dan 49% (*U.S. Census Bureau*, 2019). Meksiko dikenal sebagai salah satu negara Amerika Tengah yang terkait dengan isu-isu kejahatan, termasuk kasus perdagangan manusia yang terjadi di AS. Menurut data dari "*Global Study on Smuggling of Migrants: The Americas*" yang diterbitkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) pada tahun 2018, penyelundupan imigran merupakan salah satu kejahatan transnasional yang paling umum terjadi di wilayah perbatasan antara kedua negara ini, yang menyebabkan tingginya jumlah imigran ilegal dari Meksiko di AS (UNODC, 2018). Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa imigrasi membawa tantangan terkait keamanan dan isu-isu kejahatan.

Permasalahan mengenai imigrasi AS tidak terlepas dari permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk tantangan keamanan di perbatasan AS. Berdasarkan data yang dirilis oleh *U.S. Customs and Border Protection* (CBP), ditemukan bahwa sebagian besar upaya penangkapan terhadap imigran ilegal di

perbatasan AS terjadi di wilayah perbatasan dengan Meksiko. Pada tahun fiskal 2020, tercatat sekitar 400.651 individu ditangkap oleh CBP di perbatasan selatan, dengan mayoritas dari mereka berasal dari Meksiko (Southwest Border Migration FY 2020, 2020). Menurut *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), tindak penyelundupan imigran ilegal tersebut merupakan suatu kejahatan yang melibatkan perolehan keuntungan baik secara materi maupun finansial, di mana individu tersebut masuk secara ilegal ke suatu negara yang bukan merupakan negara asal atau tempat tinggal mereka (UNODC, 2018). Oleh karena itu, AS perlu mempertimbangkan pendekatan yang seimbang dalam mengelola arus imigrasi, dengan berfokus pada perlindungan hak asasi manusia dan keamanan perbatasan negara.

Berdasarkan data perkiraan *Pew Research Center* (PRC) pada awal tahun 2012, terdapat sekitar 6 juta imigran ilegal dari Meksiko yang tinggal di AS, jumlah ini menyumbang sekitar 52% dari total populasi imigran ilegal di AS (Bruno, Andorra, 2014). Para imigran dari berbagai lokasi di seluruh Amerika menggunakan jalur utara untuk mencapai Amerika Utara, terutama AS. Meskipun mayoritas dari mereka berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah, mereka juga termasuk migran selundupan dari negara-negara di AS, Karibia, Asia, Afrika, dan Timur Tengah (UNODC, 2018). Setiap tahun, sejumlah besar pendatang asing, terutama dari Meksiko, memasuki AS dalam kapasitas non-imigran, seperti wisatawan atau pekerja, dengan visa yang memiliki masa berlaku yang sangat terbatas (Siregar, *Pergeseran Kebijakan Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump terhadap Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko*, 2020). Namun, meskipun visa ini seharusnya membatasi waktu tinggal mereka, kenyataannya banyak pendatang asing yang tidak kembali ke negara asal mereka dan tidak ada langkah yang efektif yang diambil oleh otoritas imigrasi AS untuk mengatasi masalah tersebut.

Permasalahan imigrasi AS tidak terlepas dari masalah perbatasan antara AS dan Meksiko. Bagi AS masalah imigrasi menyangkut keamanan nasional sehingga tujuan dari kebijakan imigrasi ini ialah untuk mencapai kepentingan keamanan yang maksimal khususnya dalam mengatasi permasalahan imigrasi di perbatasan Meksiko-AS melalui berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah negara

seperti pembatasan perbatasan dan penegakan hukum imigrasi (Department Of Homeland Security, 2013). Maka dari itu, penegakan hukum imigrasi diberlakukan oleh pemerintah AS untuk mencegah para imigran ilegal yang masuk ke AS dalam menjaga keamanan nasional. Dalam kebijakan imigrasi AS terdapat beberapa kebijakan yang bersifat untuk mempertahankan kebijakan sebelumnya dan mengubah kebijakan sebelumnya. Misalnya pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump yang tetap menegakkan hukum imigrasi kepada para imigran ilegal.

Pada saat awal terpilihnya Obama, isu imigrasi di AS menjadi permasalahan kemanusiaan yang mendesak untuk segera ditangani. Obama secara aktif menekankan perlunya menyelesaikan isu tersebut khususnya terkait dengan perbatasan dan imigrasi. Pada masa pemerintahannya, Obama melakukan berbagai upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menyusun rencana dan langkah-langkah penanggulangan yang efektif. Pada tahun 2012, pemerintahan Obama mengeluarkan kebijakan *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) yang memberikan perlindungan sementara kepada individu untuk dibawa ke AS sebagai anak-anak tanpa status imigrasi yang legal (Benenson, 2020). Data menunjukkan bahwa hingga bulan Maret 2017, sekitar 825.000 individu telah mendapatkan perlindungan DACA (Benenson, 2020). Pada saat itu Obama memperjuangkan kebijakan deportasi untuk para pemuda. Di bawah perintah Presiden Obama, Departemen Keamanan Dalam Negeri (DHS) mulai menunda deportasi dan memberikan visa kerja selama dua tahun kepada imigran yang tidak berdokumen yang dibawa ke AS sebagai anak-anak. Lebih dari satu juta "kedatangan anak-anak" diperkirakan memenuhi syarat untuk program yang dikenal sebagai *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) atau program tindakan yang ditunda. Program ini memiliki persyaratan bahwa seseorang harus memiliki catatan kriminal yang bersih, tinggal di negara secara menengah, atau menjadi veteran militer (U.S. Citizenship and Immigration Services, 2018).

Pada tahun 2013, Obama mendukung usulan undang-undang reformasi imigrasi yang dikenal sebagai "*Gang of Eight Immigration Reform Bill*". Usulan ini mencakup langkah-langkah seperti pemberian jalan menuju kewarganegaraan bagi

imigran ilegal yang memenuhi persyaratan tertentu, peningkatan pengamanan perbatasan, dan perubahan dalam sistem visa (gwtoday.gwu.edu, 2013).

Pemerintahan Obama mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pengawasan perbatasan AS-Meksiko dengan penambahan petugas keamanan perbatasan dan pemanfaatan teknologi canggih. Salah satu langkah yang diambil ialah melalui *U.S. Customs and Border Protection's* (CBP), yang menghasilkan penurunan jumlah penangkapan imigran ilegal di wilayah tersebut selama periode tersebut (Homeland Security, 2016). Menurut data dari *U.S. Customs and Border Protection* (CBP), jumlah penangkapan di perbatasan tersebut diketahui turun dari sekitar 477.000 pada tahun 2010 menjadi sekitar 331.000 pada tahun 2016. (Homeland Security, 2016). Selama era ini, dapat terlihat bahwa jumlah penangkapan imigran ilegal di perbatasan AS-Meksiko mengalami penurunan.

Tindakan lain dalam penanganan permasalahan imigrasi di perbatasan Meksiko-AS yang dilakukan Obama yaitu menjalin kerjasama dengan Meksiko melalui Implementasi *21<sup>st</sup> Century Border Management Initiative*. Implementasi manajemen perbatasan tersebut diberlakukan dengan tujuan untuk mengatasi penyelundupan manusia dan aktivitas ilegal di sepanjang perbatasan yang mana hal tersebut didasarkan pada para imigran ilegal sering kali mencoba untuk melewati perbatasan tanpa izin (CHASEAJ, 2022). Pemerintah AS dan Meksiko bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur, mempermudah perdagangan dan perjalanan yang sah, serta memperkuat kerja sama keamanan di perbatasan bersama kedua negara tersebut (Department Of Homeland Security, 2013). Melalui implementasi kerja sama ini, tindakan Obama tersebut menunjukkan upayanya dalam menangani arus imigrasi yang ada di perbatasan dengan tetap menjaga hubungan baik kepentingan kedua negara.

Memasuki tahun pergantian pemimpin AS, kebijakan imigrasi yang diterapkan terlihat mengalami beberapa perubahan namun tidak begitu signifikan. Selama masa kampanye, Donald Trump berjanji untuk mengadopsi pendekatan yang lebih keras terhadap imigrasi ilegal dan perbatasan AS-Meksiko (Pierce, 2019). Hingga pada saat terpilih menjadi Presiden AS ia membentuk kebijakan-kebijakan yang tegas salah satunya membatalkan program DACA yang sudah dibentuk pada masa Obama. Sejak awal pemerintahannya, Trump sudah memiliki pendekatan yang



keras terhadap kebijakan imigrasi di AS. Sebagai negara adidaya, AS merasa imigran ilegal adalah sumber masalah. Menurut Trump, kebijakan imigrasi AS ini diperlukan untuk dapat melindungi kebebasan warga negara AS, dan menghindari geng dan kartel yang mengincar keamanan warga negara AS. Beberapa tindakan dan pernyataan dari pemerintahannya telah menuai kontroversi dan kritik terkait perlakuan terhadap imigran Meksiko. Presiden Trump secara publik sering kali menggunakan retorika yang kontroversial terkait imigran Meksiko (Pierce, 2019)

Sebelum terpilih menjadi Presiden, Trump sudah membuat isu imigran ilegal sebagai bahan kampanyenya. Dia sering kali menyinggung masalah perbatasan AS-Meksiko di selatan yang dianggapnya menjadi penyebab masalah kriminal dan narkoba di AS. Seperti yang disampaikannya saat presidential bid, *“When Mexico sends its people, they're not sending their best. They're not sending you. They're not sending you. They're sending people that have lots of problems, and they're bringing those problems with us. They're bringing drugs. They're bringing crime. They're rapists. And some, I assume, are good people”* (Washington Post, 2015). Pesan-pesan tersebut menunjukkan penolakan yang dilontarkan Trump terhadap imigran asal Meksiko seperti membuka kembali luka lama mengenai kebencian rasial yang sudah mengakar di tengah-tengah masyarakat AS terhadap orang-orang latin Amerika.

Dalam menangani masalah imigrasi AS, Presiden Trump mengambil beberapa langkah untuk mencegah masuknya imigran tanpa dokumen ke AS, yang pertama kali ditandatangani setelah dilantik adalah pembangunan tembok sepanjang perbatasan AS-Meksiko. Trump menandatangani *Executive Order 13767: Border Security and Immigration Enforcement Improvements* yang pada poin kebijakan pertama bertuliskan “mengamankan perbatasan bagian selatan AS melalui pembangunan tembok fisik di perbatasan selatan, diawasi dan didukung oleh personil yang memadai untuk mencegah adanya imigran ilegal, perdagangan narkoba dan manusia serta aksi terorisme” (Homeland Security, 2017).

Dikutip dari CNN 2018, AS telah menjadi salah satu tujuan utama para imigran dari berbagai negara terutama Meksiko untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Trump merasa dengan dibangunnya tembok besar di perbatasan AS-Meksiko akan

menjadi salah satu alternatif yang baik untuk menghindari berbagai permasalahan yang muncul di negaranya akibat kehadiran imigran ilegal. Trump mengeluarkan perintah untuk penambahan agen Patroli Perbatasan, dan memperjuangkan pendanaan miliaran dolar untuk pembangunan tembok perbatasan antara AS dan Meksiko tersebut (Flores, Rodriguez, Aroyyo, Delgado, & Martinez, 2022, p. 43).

Tindakan lain yang dilakukan Trump adalah pembatalan *program Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) yang telah dilaksanakan pada masa kepemimpinan Presiden Obama sebelumnya. Pembatalan tersebut kemudian diikuti dengan pemberlakuan kebijakan baru yang dikenal sebagai "*Zero Tolerance Policy*" pada tahun 2018 (DACA Litigation Timeline, 2020). Pada April 2018, pemerintahan Trump mengumumkan kebijakan yang dikenal sebagai "*Zero Tolerance Policy*". Kebijakan ini berfokus pada individu yang ditangkap saat mencoba masuk ke AS secara ilegal di perbatasan, terutama mereka yang berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memberikan sinyal tegas bahwa upaya masuk secara ilegal ke AS akan ditindak dengan keras dan memberlakukan hukuman yang sesuai dengan undang-undang imigrasi yang berlaku. Di bawah kebijakan "*Zero Tolerance Policy*" ini, orang dewasa yang ditangkap di antara pelabuhan masuk akan dipindahkan ke tahanan *U.S. Marshals Service* (USMS) (U.S. Department of Justice, 2017). Mereka akan diadili di pengadilan pidana atas pelanggaran ringan masuk secara ilegal dan/atau tindak pidana masuk kembali secara ilegal. Setelah itu, mereka akan dikirim ke penjara federal untuk menjalani hukuman yang ditetapkan oleh pengadilan. Selanjutnya, mereka akan diserahkan kembali ke Imigrasi AS dan Penegakan Bea Cukai (ICE) untuk dikeluarkan dari negara tersebut (Muzaffar Chishti & Bolter, 2018).

Kebijakan Donald Trump terhadap permasalahan imigrasi ini banyak menciptakan kecaman dari berbagai pihak. Hal tersebut dikarenakan kebijakan ini telah menyangkut permasalahan terhadap kemanusiaan dan pembangunan tembok di perbatasan AS - Meksiko dan dipandang sebagai bentuk sikap rasis oleh pemerintah AS (BBC, 2017). Walaupun kebijakan Trump menuai pro dan kontra di berbagai pihak, tetapi Trump tetap bersikeras agar pembangunan tembok di perbatasan AS dan Meksiko terwujud. Alasan Trump melakukan kebijakan tersebut

karena Trump menganggap bahwa keadaan tersebut memberikan dampak buruk bagi AS baik dalam segi ekonomi maupun keamanan.

Adanya perbedaan dan persamaan antara kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Donald Trump membuat penulis tertarik untuk membandingkan kebijakan imigrasi AS antar dua pemimpin tersebut. Berasal dari partai yang berbeda, keduanya mempunyai cara tersendiri untuk mencapai kepentingan nasional AS dalam berbagai isu dan permasalahan. Adanya asumsi yang menyatakan bahwa salah satu dari kedua pemimpin tersebut lebih baik dalam merumuskan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS juga membuat penulis tertarik untuk melakukan perbandingan kebijakan imigrasi AS namun bukan untuk membandingkan kebijakan mana yang lebih baik tetapi untuk membuktikan bahwa keduanya memiliki kebijakan dan pertimbangan masing-masing dalam mencapai kepentingan nasionalnya serta memiliki tujuan tersendiri untuk mengubah atau mempertahankan kebijakan yang sudah ada sebelumnya

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan terkait imigrasi di perbatasan Meksiko-AS telah menarik perhatian pemerintah AS. Penanganan para imigran ilegal yang memasuki AS telah memicu respon berbagai kebijakan pemerintah yang responsif dengan serangkaian tindakan untuk mengatasi tantangan ini. Berkaitan dengan hal itu, setiap pemimpin AS memiliki gaya kepemimpinan dan model kebijakan yang berbeda-beda dalam merespon permasalahan tersebut. Berasal dari partai yang berbeda, Barack Obama dan Donald Trump sama-sama tetap mempertahankan kepentingan nasional AS. Namun keduanya cenderung menggunakan pendekatan yang berbeda dalam merumuskan suatu kebijakan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump dalam menyelesaikan permasalahan imigran ilegal di perbatasan Meksiko - AS maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana perbandingan kebijakan imigrasi AS di Perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump?*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah didapatkan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Barack Obama.
2. Mendeskripsikan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Donald Trump.
3. Membandingkan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dibuat dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu Hubungan Internasional mengenai kebijakan imigrasi AS pada masa Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump di perbatasan Meksiko-AS yang mana akan menjelaskan instrumen kebijakan luar negeri itu sendiri.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

*Literature review* adalah catatan komprehensif dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai suatu topik tertentu. *Literature review* meninjau artikel ilmiah, buku, atau sumber lainnya yang berkaitan dengan suatu bidang penelitian (Ridley, 2012). Tinjauan pustaka digunakan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi suatu topik, mendukung metodologi, atau membantu peneliti untuk menunjang perumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis akan mereview lima jurnal yang relevan dengan penelitian penulis.

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Laurent Faret, Maria Eugenia Anguiano Tellez, dan Luz Helena Rodriguez-Tapia (Faret et al., 2021). Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen migrasi dan perubahan pola mobilitas manusia yang dilakukan oleh pemerintah di wilayah Amerika Utara dan Amerika Tengah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pemerintah di wilayah tersebut menghadapi tantangan dalam mengelola dan mengatur arus migrasi serta perubahan dalam cara orang-orang bergerak di wilayah tersebut. Jurnal ini membahas berbagai kebijakan migrasi, praktik pengawasan perbatasan, penanganan pengungsi, perlindungan hak asasi manusia, dan isu-isu keamanan manusia terkait migrasi (Faret et al., 2021).

Peneliti dalam jurnal ini menganalisis bagaimana migrasi dan isu lintas batas telah menjadi isu politis di Amerika Tengah, Meksiko, dan AS (Kerwin, 2002). Penelitian ini menyoroti bahwa upaya regional untuk mengelola migrasi memiliki keterbatasan, sementara geopolitik dan negosiasi antar negara semakin menjadi hal yang penting. Jurnal ini juga mengulas dampak kebijakan tersebut terhadap situasi populasi yang terlantar, menggambarkan bagaimana kebijakan migrasi dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi di wilayah tersebut (Faret et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pengambilan data melalui studi literatur. Tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk menyelidiki transformasi simultan dari kebijakan publik dan ruang publik mobilitas, serta dampaknya satu sama lain. Jurnal tersebut mengulas koordinasi kebijakan migrasi regional dengan menganalisis program bilateral dan regional, terutama dalam konteks mobilitas antara negara-negara Amerika Tengah bagian utara sejak 1990-an, serta kebijakan migrasi Meksiko dan AS sejak tahun 2000 (Budiman, 2020). Selain literatur yang relevan penulis juga menganalisis laporan penelitian dan laporan statistik yang dihasilkan oleh entitas akademik dan non-pemerintah yang secara sistematis memantau dinamika dan karakteristik arus migrasi di wilayah tersebut. Artikel ini juga mengandalkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis (Faret et al., 2021).

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Jesús Velasco, Ph.D (Velasco, 2018). Penelitian ini menjelaskan tentang perintah eksekutif yang dikeluarkan oleh Presiden Donald Trump sebagai respon atas kedekatan dan pentingnya kerja sama antara Meksiko dan AS. Ketika menjabat sebagai presiden, Donald Trump menginisiasi beberapa perintah eksekutif. Salah satu perintah eksekutif yang ditandatangani adalah perintah untuk membangun tembok antara AS dan Meksiko (Baker, 2017). Keberadaan sejumlah masalah di perbatasan AS dan Meksiko menjadi latar belakang bagi keputusan Donald Trump untuk mengeluarkan perintah tersebut. Salah satu masalah yang signifikan adalah adanya imigran ilegal yang melakukan perpindahan dari AS ke Meksiko atau sebaliknya (Velasco, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Terdapat 6 konsep umum yang digunakan peneliti dalam menganalisis karakteristik struktural hubungan antara AS dan Meksiko (Velasco, 2018). Konsep tersebut terdiri dari relevansi hubungan bilateral, asimetri kekuasaan, karakteristik structural, intermestik, kompleksitas, dan tradisi (Velasco, 2018). Kesimpulan dalam jurnal ini adalah Hubungan struktural antara Meksiko dan AS telah mengalami perubahan signifikan sejak penandatanganan perjanjian pada tahun 1994. Kebijakan Donald Trump terkait imigrasi dan NAFTA telah berdampak serius pada nasionalisme Meksiko dan persepsi terhadap AS (Velasco, 2018).

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh John D. Skrentny dan Jane Lilly Lopez (D. Skrentny & López, 2013). Penelitian ini menjelaskan tentang beberapa janji Presiden Obama yang tidak terpenuhi sebelumnya, banyak orang Latin tetap mempercayainya dan akhirnya Presiden Obama berhasil membangkitkan kembali kepercayaan mereka dengan melegalkan kebijakan yang resmi di negaranya. Orang-orang Latin merasa bahwa Presiden Obama pandai dalam mengakomodasi komunitas Latino dan ia bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin atas kemajuan yang paling signifikan dalam isu imigrasi dan perbatasan dibandingkan dengan presiden lainnya (D. Skrentny & López, 2013). Obama dengan cermat menggunakan kekuasaan cabang eksekutif untuk mencoba menciptakan lingkungan legislatif yang kondusif bagi reformasi imigrasi komprehensif, dan ia juga menggunakan kekuasaannya secara langsung untuk membantu beberapa imigran tanpa dokumen. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa ia peduli terhadap keluarga dengan status campuran dan penerima program DACA yang terkenal. DACA mungkin telah memenangkan Obama dalam pemilihan dan menciptakan minat baru di GOP terhadap nilai pemilih Latino (Barbouret al., 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Obama berhasil menggunakan kekuasaan eksekutif untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam reformasi imigrasi dan memberikan sinyal kepada pemilih Latino (D. Skrentny & López, 2013). Penulis akan menggunakan jurnal ini sebagai referensi untuk menganalisis masa kepemimpinan Obama khususnya dalam penerapan program DACA yang didirikannya.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Benjamin C. Ruisch dan Melissa J. Ferguson (C. Ruisch et al., 2023). Penelitian ini menjelaskan tentang dampak kepresidenan Trump terhadap persepsi dan prasangka terhadap kelompok minoritas rasial dan agama di AS. Jurnal ini membahas pertanyaan apakah retorika kontroversial Trump mempengaruhi sikap dan prasangka orang Amerika terhadap kelompok minoritas tersebut. Penelitian yang dilakukan dalam berbagai bidang memberikan penjelasan terkait pertanyaan ini. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan diskriminasi, terutama kejahatan kebencian, setelah pemilihan Trump. Selain itu, retorika Trump juga memberikan keberanian kepada individu untuk mengekspresikan prasangka yang sebelumnya mereka

sembunyikan, bahkan mungkin telah mengubah sikap pribadi mereka (C. Ruisch et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta teori pergeseran norma sosial dalam menjelaskan mekanisme peningkatan prasangka di kalangan pendukung Trump (C. Ruisch et al., 2023). Teori ini menyatakan bahwa perubahan tersebut terjadi karena keyakinan tentang keterimaan untuk mengekspresikan prasangka telah berubah. Orang-orang merasa bahwa mengekspresikan prasangka terhadap kelompok minoritas tertentu lebih dapat diterima setelah pemilihan Trump. Persepsi ini terutama kuat di kalangan pendukung Trump yang merasa bahwa masyarakat Amerika secara umum, terutama mereka yang mendukung Trump secara pribadi, menjadi lebih menerima sikap prasangka setelah pemilihan Trump (C. Ruisch et al., 2023). Penulis akan menggunakan jurnal ini sebagai analisis masa kepemimpinan Donald Trump serta menganalisis bagaimana Trump mampu membentuk lagi kepercayaan masyarakat AS selama masa pemilihan kepresidenannya.

*Kelima*, penelitian terakhir yang ditulis oleh Ramon A. Gutierrez (A. Gutierrez, 2019). Isi penelitian ini membahas sejarah imigrasi Meksiko ke AS, yang dapat dicirikan sebagai pergerakan buruh kasar dan tidak terampil yang didorong oleh kemiskinan dan pengangguran serta ditarik ke pasar tenaga kerja Amerika dengan upah yang lebih tinggi. Sebagian besar orang Meksiko secara historis merupakan imigran ekonomi yang mencari kehidupan yang lebih baik. Dalam situasi konflik sipil, seperti Revolusi Meksiko (1910–1917) dan Pemberontakan Cristero (1926–1929), banyak yang melarikan diri ke AS untuk menghindari penganiayaan agama dan politik (A. Gutierrez, 2019).

Dalam perkembangannya, penduduk asli Meksiko juga telah mendapatkan izin masuk resmi ke AS sebagai profesional terampil, tetapi jumlah mereka relatif kecil dibandingkan dengan buruh tidak terampil (A. Gutierrez, 2019). Mulai tahun 1942, terutama pada tahun 1990-an, imigran Meksiko telah dicap sebagai warga asing ilegal, yang dapat dideportasi sebagai ancaman keamanan yang signifikan bagi negara, retorika yang semakin intens setelah serangan 11 September 2001 oleh al-Qaeda di AS (A. Gutierrez, 2019).



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejarah imigrasi Meksiko ke AS. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pergerakan buruh kasar dan tidak terampil yang didorong oleh kemiskinan dan pengangguran serta tertarik oleh pasar tenaga kerja Amerika dengan upah yang lebih tinggi (A. Gutierrez, 2019). Penulis menggunakan penelitian ini sebagai bahan kajian dalam menggambarkan sejarah awal mulai penduduk Meksiko bermigrasi ke AS dan bagaimana imigrasi Meksiko-AS berjalan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah literatur tentang imigran Meksiko di AS sangat luas, terutama karena aliran migrasi ini telah ada selama lebih dari 150 tahun. Periode yang paling sedikit didokumentasikan adalah periode setelah Perang AS-Meksiko, dari tahun 1848 hingga sekitar tahun 1900 (American History). Literatur sejarah tentang periode ini mencatat dampak pemerintahan kolonial Amerika terhadap penduduk Meksiko yang sebelumnya tinggal di wilayah yang dianeksasi oleh AS, termasuk kehilangan tanah mereka dan munculnya migrasi buruh Meksiko ke utara, dipicu oleh Revolusi Meksiko dan akibatnya. Dampak Revolusi Meksiko terhadap migrasi dan politik baik di Meksiko maupun AS juga merupakan topik penting yang belum mendapatkan perhatian yang seharusnya, terutama ketegangan dan persaingan tenaga kerja antara warga keturunan Meksiko-Amerika dan imigran baru yang baru tiba (A. Gutierrez, 2019).

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Indikator</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian 4</b>	<b>Penelitian 5</b>
<b>Penulis</b>	Laurent Faret, Maria Eugenia Anguiano Tellez, & Luz Helena Rodriguez-Tapia	Jesús Velasco, Ph.D	John D. Skrentny & Jane Lilly Lopez	C. Ruisch & Melissa J. Ferguson	Ramon A. Gutierrez
<b>Judul Penelitian</b>	<i>Migration Management and Changes in Mobility Patterns in the North and</i>	<i>The Future Of U.S.- Mexico Relations: A Tale Of Two Crises</i>	<i>Obama's Immigration Reform: The Triumph of Executive Action</i>	<i>Did Donald Trump's presidency reshape Americans prejudices?</i>	<i>Mexican Immigration to the United States</i>

<b>Indikator</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian 4</b>	<b>Penelitian 5</b>
	<i>Central American Region</i>				
<b>Tahun Penelitian</b>	2021	2018	2013	2023	2019
<b>Metode Penelitian</b>	Pendekatan kualitatif melalui pengambil data studi literature	Pendekatan kualitatif	Pendekatan kualitatif	Pendekatan kualitatif	Pendekatan kualitatif
<b>Tujuan Penelitian</b>	Untuk menganalisis dampak kebijakan manajemen migrasi yang dieksternalisasikan terhadap sistem migrasi di wilayah tersebut, dan untuk mempertimbangkan ulang proses mobilitas manusia dengan memperluas faktor-faktor tradisional yang mempengaruhi strategi migrasi, termasuk aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.	Untuk mendeskripsikan perubahan hubungan AS-Meksiko selama masa pemerintahan Trump dengan mempertimbangkan faktor-faktor struktural dan domestik yang mempengaruhinya.	Untuk menganalisis strategi dan kebijakan yang diambil oleh Presiden Obama dalam hal imigrasi, serta dampaknya terhadap dukungan pemilih Latino dan kemenangan kembali dalam pemilihan presiden. Artikel ini juga mengeksplorasi isu-isu hukum dan politik yang terkait dengan penggunaan kekuasaan	Untuk mengevaluasi dampak politik dan retorika Donald Trump terhadap sikap antar kelompok di Amerika.	Untuk mendeskripsikan sejarah dan dinamika migrasi orang Meksiko ke AS serta perubahan dalam persepsi dan perlakuan terhadap mereka selama berbagai periode waktu.

Indikator	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
			eksekutif dalam merancang kebijakan imigrasi.		
<b>Fokus Penelitian</b>	Penelitian ini fokus pada perubahan yang terjadi dalam dinamika regional migrasi internasional sejak awal abad ke-21 khususnya hubungan sistem migrasi yang menghubungkan tiga negara utara Amerika Tengah (Guatemala, El Salvador, dan Honduras) dengan Meksiko dan AS.	Penelitian ini fokus pada perubahan dalam hubungan bilateral antara AS dan Meksiko selama masa pemerintahan Donald Trump khususnya pada krisis dalam hubungan tersebut yang disebabkan oleh kritik Trump terhadap Meksiko dan warganya, ancamannya untuk deportasi massal terhadap imigran Meksiko dengan mengakhiri program <i>Deferred Action for Childhood Arrivals</i> (DACA)	Penelitian ini fokus pada janji-janji yang dibuat oleh Barack Obama kepada pemilih Latino, terutama terkait reformasi imigrasi yang komprehensif (CIR). Janji ini digunakan untuk menarik dukungan pemilih Latino dan memotivasi mereka untuk memberikan suara pada hari pemilihan.	Penelitian ini fokus pada Pengaruh kepresidenan Donald Trump terhadap sikap antar kelompok masyarakat Amerika: khususnya dalam memahami apakah kepresidenan Donald Trump mempengaruhi sikap antar kelompok masyarakat Amerika.	Penelitian ini fokus pada sejarah imigrasi Meksiko ke AS khususnya pada karakteristik gerakan imigrasi yang sebagian besar dilakukan oleh pekerja berkeahlian rendah dan manual yang didorong oleh kemiskinan dan pengangguran di Meksiko.

Sumber : Diolah oleh penulis

Dari penelitian-penelitian di atas ditemukan kesamaan yakni dari segi metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif serta fokus pada kebijakan imigrasi antara Meksiko-AS pada masa pemerintahan Obama dan Trump. Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah jika penelitian terdahulu penelitian hanya dibatasi oleh kurun pola migrasi, masa pemerintahan, dan peran setiap negara dalam mengatasi isu imigrasi. Sedangkan penulis fokus pada perbandingan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa kedua pemimpin AS. Penulis mengkaji penelitian ini dari masa pemerintahan Presiden Barack Obama hingga dilanjutkan masa pemerintahan Donald Trump tahun (2009-2019).

## **2.2 Landasan Teoritis**

Teori adalah suatu kerangka konseptual yang terdiri dari berbagai konstruk, definisi, dan proposisi yang digunakan untuk menganalisis fenomena secara sistematis dan menyeluruh. Dengan menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut, teori dapat memberikan penjelasan dan prediksi terhadap fenomena yang diamati (Kerlinger, 1979). Terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa teori adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun dengan sistematis sehingga dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dan prediksi terhadap fenomena (Cooper & Schindler, 2006). Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa teori dapat berupa konsep, definisi, proposisi tentang suatu variabel yang dapat dikaji dan dikembangkan oleh peneliti.

### **2.2.1 Teori Kebijakan Luar Negeri**

Kebijakan adalah sarana atau alat yang digunakan oleh suatu negara untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki (Palmer & Morgan, 2006). Kebijakan luar negeri terdiri dari tujuan dan tindakan yang dimaksudkan untuk memandu keputusan dan langkah-langkah pemerintah dalam hal urusan luar negeri, khususnya hubungan dengan negara asing. Bagi Breuning kebijakan luar negeri dapat didefinisikan sebagai totalitas kebijakan suatu negara dan interaksi dengan lingkungan di luar negaranya (Breuning, 2007). Sedangkan menurut Morin dan

Paquin, kebijakan luar negeri dapat didefinisikan oleh kriteria geografis dan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh otoritas politik dalam konteks di luar batas negara. Yang kemudian, transisi dari internal ke eksternal memberikan kekhususan pada kebijakan luar negeri yaitu otoritas politik yang mengadopsi dan melaksanakan kebijakan luar negeri memiliki kontrol yang sangat terbatas atas hasilnya karena hasil yang didapat tergantung pada banyak variabel (-Frédéric Morin & Paquin, 2018).

Dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis kebijakan luar negeri dengan mengidentifikasi dan memahami kebijakan yang dibuat oleh suatu pemimpin negara. Dalam menjelaskan kebijakan imigrasi yang dibuat oleh Barack Obama dan Donald Trump, peneliti akan menggunakan instrumen yang telah dianalisis dan dibuat oleh Jean-Frédéric Morin dan Jonathan Paquin dalam bukunya yang mana mereka berfokus pada tiga instrumen dalam analisis kebijakan luar negeri. Instrumen sering digunakan sebagai laporan dalam variasi kebijakan luar negeri dari waktu ke waktu, domain dan ruang. Instrumen sendiri dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu Sosialisasi menargetkan pada pemeliharaan atau modifikasi gagasan. Koersif menargetkan pada pemeliharaan dan modifikasi kepentingan serta intervensi menargetkan pemeliharaan atau modifikasi pada struktur domestik negara asing (-Frédéric Morin & Paquin, 2018). Adapun penjelasan lebih rinci mengenai instrumen dari Morin dan Paquin ialah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Instrumen yang pertama dalam kebijakan luar negeri menurut Morin dan Paquin ialah sosialisasi yang diartikan sebagai transfer atau pemindahan keyakinan, nilai serta gagasan dari satu aktor ke aktor lainnya. Selain itu, penyebaran ide dapat menjadi salah satu cara untuk meyakinkan aktor lain serta ide mampu memberi validitas argumen pada suatu aktor sehingga dapat dimodifikasi ke dalam ide aktor lain. Melalui instrumen ini juga dapat membuat sebuah negara mengubah perilakunya.

b. Koersif

Langkah-langkah dalam instrumen koersif dirancang untuk mempengaruhi bagaimana negara sasaran berperilaku dengan

memodifikasi cara perhitungan kepentingannya tanpa campur tangan langsung di wilayahnya. Untuk membedakan instrumen koersif dapat melalui identifikasi sanksi yang diberikan, yaitu bersifat positif (strategi berbasis penghargaan) atau negatif (strategi berbasis hukuman).

c. Intervensi

Kategori instrumen yang ketiga ialah intervensi dan dapat dibedakan lagi menjadi beberapa tipologi. Semua intervensi merupakan serbuan atau campur tangan dalam urusan internal suatu negara asing untuk membawa perubahan struktur. Terdapat dua jenis intervensi ialah intervensi politik dan intervensi militer. Intervensi politik menargetkan subversi dengan mendukung pemberontak, atau juga stabilisasi dengan mendukung kekuatan penguasa yang lemah. Sedangkan intervensi militer tidak selalu mengarah pada perang. Intervensi militer dapat mencakup bentrokan perbatasan, manuver di wilayah asing, blokade maritim atau bahkan membunuh pemimpin politik.

Glenn Palmer dan Clifton Morgan dalam bukunya merumuskan model kebijakan luar negeri yang disebut '*the two-good*'. Mereka mengasumsikan bahwa negara mengejar dua hal yang disebut '*change*' dan '*maintenance*' melalui perilaku internasional dan komponen kebijakan luar negeri serta mengalokasikan sumber daya kebijakan luar negeri seefisien mungkin untuk memaksimalkan dampaknya. Tujuan dari model '*the two-good*' ini ialah untuk memahami kebijakan luar negeri. Inti dari politik adalah perjuangan antar aktor untuk mencapai hasil terbaik dari suatu isu sehingga setiap aktor memiliki gagasan tentang hasil terbaik dan setiap aktor dapat mengetahui apakah ada perubahan dalam hasil suatu masalah bergerak mendekati atau bahkan menjauhi hasil terbaik (Palmer & Morgan, 2006). Maka berdasarkan pernyataan diatas bahwa suatu kebijakan luar negeri dapat menjadi perubahan atas suatu kondisi atau hanya mempertahankan suatu kondisi yang sudah ada sebelumnya.

Pada penelitian ini, teori kebijakan luar negeri akan digunakan untuk menganalisis kebijakan imigrasi AS terhadap imigran ilegal pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump di perbatasan Meksiko-AS. Analisis akan menggunakan beberapa kebijakan dari kedua

pemimpin AS tersebut dan kemudian akan diidentifikasi melalui instrumen yang dikemukakan oleh Jean-Frédéric Morin dan Jonathan Paquin kemudian akan dianalisis apakah instrumen dari kebijakan tersebut termasuk sosialisasi, koersif atau bahkan intervensi. Serta melihat model dari kebijakan luar negeri tersebut dengan menggunakan model *'the two-good'* atau dengan menentukan apakah kebijakan luar negeri yang dibuat bersifat perubahan (change) atau pemeliharaan (maintenance).

### 2.2.2 Teori Perbandingan Politik

Perbandingan politik merupakan suatu proses untuk menggambarkan fenomena dan peristiwa politik suatu negara atau kelompok negara tertentu. Subjek penelitian perbandingan politik dapat berupa politik suatu negara atau masyarakat. Perbandingan politik berusaha untuk mengukur atau menjelaskan persamaan dan perbedaan di antara negara atau negara bagian (M, Krieger, & Joseph, 2009).

Terdapat beberapa strategi dalam melakukan perbandingan politik, yang terbagi atas 3 metode yaitu *many countries* untuk membandingkan banyak negara atau lebih dari 50 negara, *few countries* untuk membandingkan kurang dari 20 negara, dan *single country* untuk membandingkan 1 negara saja. Metode *many countries* adalah metode terbaik untuk menarik kesimpulan yang memiliki penerapan lebih global, metode *few countries* dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik diinformasikan oleh kota-kota spesifik kontekstual negara-negara yang diteliti, *single country* dapat memberikan deskripsi kontekstual, menghasilkan hipotesis, teori konfirmasi dan perusahaan, dan memperkaya pemahaman kita tentang negara-negara menyimpang yang diidentifikasi (Landman, 2008).

Metode perbandingan politik *single country* dirasa tepat dalam membantu penulis untuk menganalisis kebijakan imigrasi Obama dan Trump. dikarenakan metode *single country* dapat digunakan untuk membandingkan suatu negara secara periodik. Metode *single country* digunakan untuk menganalisis suatu negara yang dilihat dari dinamika perkembangan politik, perbedaan periode sejarah, maupun fenomena dalam suatu negara. Metode *single country* berguna untuk memeriksa berbagai macam masalah komparatif (Landman, 2008).

Dalam membuat suatu analisis komparatif, mungkin akan banyak membahas mengenai perbandingan berbagai keputusan, perilaku dan hasil dari kebijakan luar negeri dan tentunya suatu perbandingan akan mempertimbangkan kerangka sebab akibat. Sama seperti apa yang sudah dijelaskan pada bagian teori kebijakan luar negeri, suatu kebijakan terdiri atas penyebab atau faktor yang berkontribusi pada berbagai pilihan kebijakan luar negeri dan efek yang merupakan sekumpulan opsi yang diperimbangkan, keputusan, perilaku dan hasil (Breuning, 2007). Setiap keputusan yang dibuat akan mempertimbangkan berbagai opsi yang ada.

Dalam perbandingan kebijakan luar negeri, terdapat dua jenis perbandingan yaitu perbandingan N besar dan perbandingan N kecil. Dalam Hal ini, N merupakan notasi statistik untuk jumlah kasus. Dalam kasus perbandingan N besar, peneliti harus menggunakan metodologi statistik dengan memasukan semua informasi mengenai semua variabel dan biasanya tidak akan memuat perbedaan yang jelas antar variabel. Sedangkan untuk perbandingan N kecil memungkinkan untuk analisis yang lebih rinci tentang persamaan atau perbedaan variabel antar kategori yang akan dikomparasi. Ketika mempelajari lebih sedikit negara, maka akan semakin jelas variabel yang akan dibandingkan. Daripada menggunakan kategori atau indikator numerik untuk melakukan analisis terkait kebijakan tertentu, perbandingan N kecil yang menggunakan deskripsi dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih detail (Breuning, 2007).

Pada penelitian ini juga akan menggunakan kerangka komparatif dan menggunakan metode single-country dalam membandingkan kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump. Penggunaan metode single-country dianggap relevan karena pada penelitian ini hanya membandingkan suatu kebijakan luar negeri dari satu negara yaitu AS. Untuk hasil komparasi dari kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump terhadap imigran ilegal di perbatasan Meksiko-AS akan menggunakan beberapa aspek dari analisis kebijakan luar negeri oleh Jean-Frédéric Morin dan Jonathan Paquin yang mana akan membandingkan pada lima tolak ukur dalam analisis kebijakan luar negeri yang dibuat oleh Barack Obama dan Donald



Trump di perbatasan Meksiko-AS sehingga dalam penelitian ini akan berfokus pada variabel dependen atau kebijakan luar negeri itu sendiri.

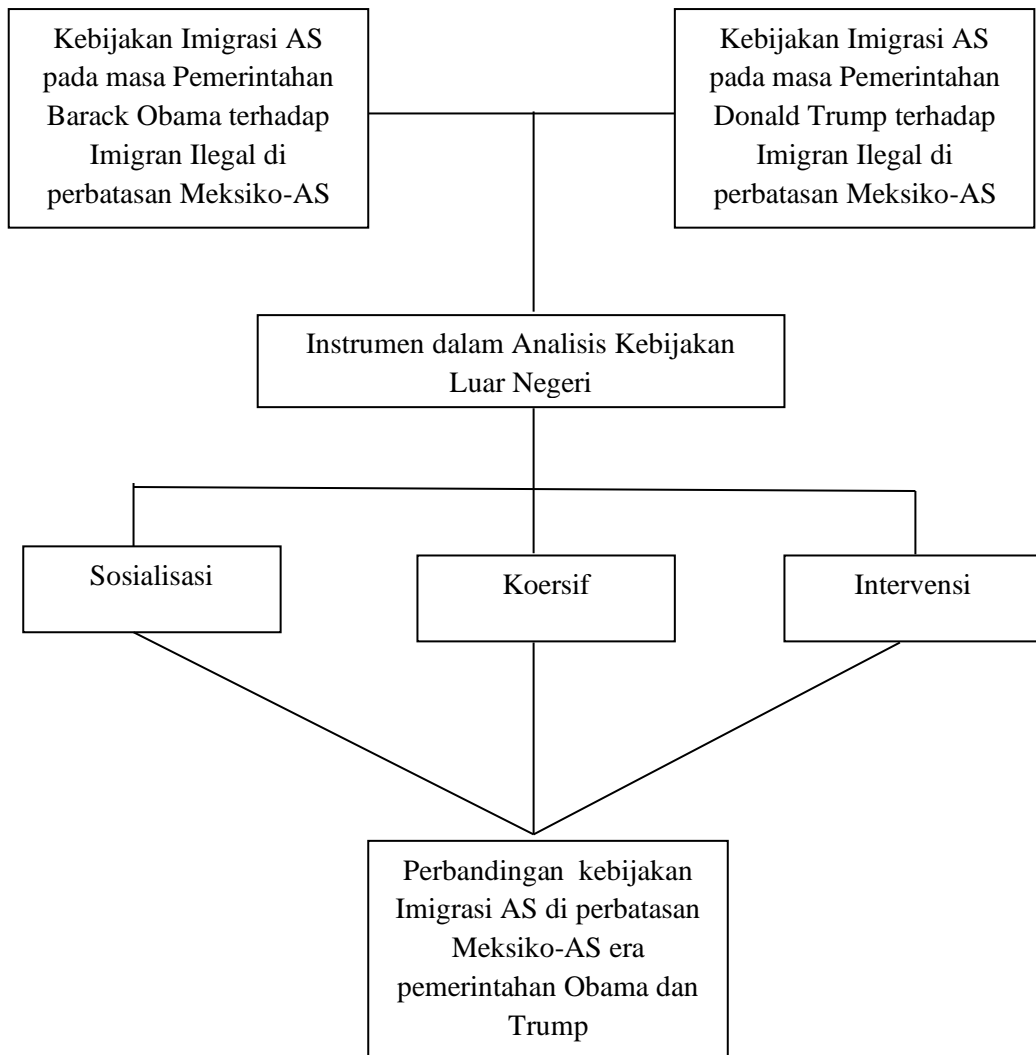
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Isu imigrasi terkait imigran ilegal di perbatasan Meksiko-AS telah lama menjadi sorotan dan faktor penting dalam perumusan kebijakan dan politik AS. Isu ini juga bahkan memiliki dampak pada hubungan diplomatik antara AS dan Meksiko. Tindakan dan kebijakan AS terhadap imigrasi dapat mempengaruhi hubungan bilateral antara kedua negara. Seiring dengan pergantian pemimpin AS, telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan terkait imigran ilegal tersebut.

Pada era kepemimpinan Presiden Barack Obama, ia mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif terhadap imigrasi. Obama berupaya untuk melonggarkan aturan imigrasi dengan mendorong program *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA), dan menekankan pentingnya reformasi imigrasi yang komprehensif dengan mengusulkan undang-undang yang akan memberikan jalan menuju status legal bagi imigran yang sudah lama tinggal di AS. Namun setelah masa kepemimpinan Obama digantikan oleh Trump, kebijakan imigrasi yang diterapkan lebih keras, dengan fokus utama pada pengetatan kontrol perbatasan dan deportasi imigran ilegal. Salah satu kebijakan kontroversial yang dikeluarkan oleh pemerintahan Trump adalah pembangunan tembok perbatasan Meksiko dan AS sebagai langkah untuk mencegah masuknya imigran ilegal. Namun meskipun pendekatan kebijakan imigrasi keduanya berbeda, kebijakan imigrasi yang dilakukan oleh kedua presiden sama-sama tetap mengedepankan hukum imigrasi dengan tetap mempertahankan keamanan AS.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan dari kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump, maka dapat dibuat sebuah perbandingan antara keduanya. Untuk itu, teori kebijakan luar negeri akan menganalisis kebijakan luar negeri AS pada masa kepemimpinan Obama dan Trump dengan menjelaskan kebijakan tersebut melalui tolak ukur yang dibuat oleh Jean-Frédéric Morin dan Jonathan Paquin. Dan untuk perbandingan kebijakan antar pemimpin, akan menggunakan

komparasi antar kebijakan yang dibuat oleh Obama dan Trump. Peneliti memetakan hasil pemaparan dalam bentuk kerangka pemikiran untuk menganalisis pembahasan penelitian dengan teori dan konsep yang nantinya akan menghasilkan dasar penelitian yakni sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai studi kasus sehingga menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada riset perbandingan sejarah atau *historical comparative*. Penelitian komparatif sejarah merupakan penelitian yang menyelidiki aspek kehidupan sosial di era sejarah masa lalu dalam satu atau beberapa masyarakat. Atau bahkan bisa berfokus pada beberapa periode sejarah dan membandingkan satu atau lebih suatu budaya. Sehingga penelitian *historical comparative* dalam penelitian kualitatif yaitu meneliti data tentang suatu peristiwa dan kondisi di masa lalu sejarah atau dalam masyarakat berbeda (Newman, 2014).

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif menggambarkan hasil dari pengamatan peneliti mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan kata-kata atau penjelasan secara deskriptif daripada data angka-angka dan analisis statistika dalam memaparkan suatu informasi dari kejadian (Creswell, 2014).

Penelitian secara kualitatif dapat diuji kebenarannya karena penelitian tersebut diambil dari proses terjadinya suatu peristiwa dan fenomena. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam mengaplikasikan metode kualitatif menghasilkan keterangan yang sangat lengkap dan jelas, sebab penelitian kualitatif deskriptif menguraikan lebih luas terkait permasalahan yang dikaji. Selain itu, penelitian kualitatif digunakan ketika melakukan penelitian yang bersifat ingin menganalisa suatu fenomena lebih dalam. Pada penelitian kualitatif penggunaan teori sebagai landasan penting untuk memperkuat penjelasan terkait peristiwa yang diteliti (Creswell, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka melainkan berupa kata-kata (*words*), gambar-gambar atau objek. Dengan demikian, laporan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan naratif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump tahun 2009-2019 dan menggunakan riset *historical comparative* untuk menjelaskan perbandingan antar kebijakan dalam satu negara yaitu kebijakan yang dibuat oleh Obama dan Trump di perbatasan Meksiko-AS tahun 2009-2019.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian yang hendak dikaji agar tidak terjebak dalam berbagai data yang telah diperoleh peneliti, sehingga peneliti dapat memilih data yang relevan dengan penelitiannya (Moleong, 2014). Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk memahami atau menganalisis suatu objek dan fokus masalah (Moleong, 2014). Penelitian ini berfokus pada kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump tahun 2009-2019 dan berfokus pada perbandingan antar kebijakan dua pemimpin AS tersebut. Adapun fokus mengenai kebijakan AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Obama dan Trump dilihat menggunakan instrumen kebijakan luar negeri dari analisis tolak ukur Morin dan Paquin.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian adalah bahan kajian yang digunakan untuk menunjang peneliti selama masih melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui studi dokumen atau literatur. Peneliti menggunakan sumber referensi untuk penelitian ini yang digunakan termuat pada jurnal ilmiah, laporan, artikel yang bersumber dari berita online kredibel baik nasional dan internasional, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti. Sumber data penelitian mengambil dari rujukan yang memuat informasi mengenai kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS masa pemerintahan Obama dan Trump.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan secara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data penelitian. Salah satu teknik pengumpulan data melalui studi literatur atau dokumen yaitu proses mengkaji dan menganalisis sumber bacaan yang dipakai membantu peneliti melakukan penelitian khususnya pada sumber studi yang sah (Abdussamad, 2021). Peneliti mengumpulkan data-data penelitian dari dokumen pendukung seperti jurnal penelitian hingga website resmi yang berisi laporan tentang kebijakan imigrasi di perbatasan Meksiko-AS masa pemerintahan Obama dan Trump. Sumber data utama yang diperoleh peneliti berasal dari website resmi *The White House*, *U.S Customs and Border Protection (CBP)*, *U.S Department of Homeland Security (DHS)*, *U.S Immigration and Customs Enforcement (ICE)*, *U.S Citizenship and Immigration Services (USCIS)*, jurnal *International*, laporan, artikel, serta sumber-sumber sah lainnya yang relevan dengan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis sekunder data kualitatif dengan menggunakan proses analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis sekunder data kualitatif merupakan penggunaan data yang sudah ada untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian asli (Bakry, 2016). Penggunaan analisis sekunder memungkinkan untuk memperoleh data tambahan atau untuk mengejar temuan yang muncul dari analisis awal. Menurut Lisa Harrison dan Theresa Callan, analisis sekunder bukan hanya sekadar mengutip penelitian yang sudah ada, tetapi juga menyiratkan analisis ulang terhadap data tersebut (Bakry, 2016).

Proses analisis data yang penulis gunakan ialah proses analisis data dari Miles dan Huberman. Menurutnya, terdapat tiga tahap dalam menganalisis data yaitu (Miles, Huberman, & Saldana, 2014):

- i. **Kondensasi Data**

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang muncul dalam himpunan catatan lapangan tertulis, transkrip atau dokumen dan materi empiris lainnya. Dan dengan memadatkan data maka akan membuat data tersebut menjadi lebih kuat. Data kualitatif dapat diubah dengan cara seleksi, parafrase dan dimasukkan kedalam pola yang lebih besar.
- ii. **Penyajian data**

Secara umum, penyajian data dapat dikatakan sebagai *display* data dan berisi kumpulan informasi yang terorganisir serta terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan membantu penulis dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu atau menganalisis lebih lanjut guna untuk mengambil tindakan.
- iii. **Penarikan kesimpulan**

Pada bagian ini, penulis memaparkan temuan baru dan menarik kesimpulan sebagai bentuk pengembangan dari penelitian yang dilakukan.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah penulis paparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama ialah mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan berfokus pada solusi kolaboratif serta mengedepankan reformasi imigrasi. Kebijakan ini tercermin dalam upaya untuk menerapkan program *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) yang memberikan perlindungan terbatas kepada anak-anak imigran tanpa izin. Selain itu upaya untuk menerapkan reformasi imigrasi yang lebih komprehensif melalui program 287(g) dan *E-Verify*. Ini mencakup langkah-langkah untuk mengatasi isu imigrasi secara menyeluruh, termasuk perlindungan bagi individu yang datang sebagai anak-anak tanpa izin, penyederhanaan proses legalisasi bagi imigran yang sudah lama tinggal di AS, serta perbaikan pengawasan dan penegakan di perbatasan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Barack Obama dalam berbagai kebijakan yang dibuat ialah untuk mengatasi permasalahan imigran terutama di wilayah perbatasan dan menjaga keamanan AS. Kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama juga menggunakan instrumen yang beragam. Instrumen sosialisasi umum diterapkan dalam kebijakan Obama yaitu Obama berusaha mentransfer nilai-nilai keyakinan terhadap actor lain, dalam hal ini seperti kerjasamanya dengan Meksiko melalui program *21th Century Border Management*. Kemudian tidak hanya itu, Obama juga menerapkan kebijakan penegakan hukum imigrasi berupa perbaikan pengawasan dan penegakan di perbatasan melalui

program 287(g) dan *E-Verify*, hal tersebut menunjukkan instrumen koersif di dalamnya.

Berbeda dengan Obama yang berusaha untuk melakukan pendekatan kerjasama dengan Meksiko serta perlindungan para imigran, Trump justru menunjukkan sikap keras nya yang anti-mexico tersebut. Pada saat awal masa kepemimpinannya, Trump terus menunjukkan sikap tegas kepada para imigran ilegal asal Meksiko dan berupaya untuk segera menuntaskan permasalahan tersebut. Kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Trump sangat didominasi oleh tindakan yang bersifat keras fokus pada penegakan hukum, serta penguatan pengendalian perbatasan. Tindakan-tindakan ini mencerminkan pendekatan yang lebih ketat terhadap isu imigrasi, dengan penekanan pada keamanan nasional dan perlindungan sumber daya domestik. Langkah-langkah seperti kebijakan *zero tolerance* yang mengakibatkan pemisahan keluarga imigran di perbatasan, peningkatan penahanan dan deportasi, serta upaya untuk membangun dinding perbatasan mencerminkan prioritas utama dalam membatasi imigrasi ilegal dan meningkatkan pengawasan.

Kebijakan imigrasi AS pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump banyak menggunakan instrumen koersif dan intervensi. Hal tersebut terlihat dalam tindakan Trump yang mengedepankan penegakan hukuman bagi para imigran ilegal. Dalam instrumen intervensi tercermin dalam tindakan Trump dalam pembangunan tembok perbatasan Meksiko-AS. Lebih spesifik, tindakan ini dapat dianggap sebagai bentuk intervensi politik dengan target stabilisasi. AS mencoba mempengaruhi Meksiko untuk mengambil tindakan yang diinginkan, yaitu membiayai pembangunan tembok perbatasan dan memperkenalkan tarif pajak pada dana remitan.

Beberapa kebijakan yang dibuat oleh Obama dan Trump bersifat pemeliharaan dan yang kebijakan lainnya termasuk perubahan. Pemeliharaan dilakukan oleh Obama dalam pembaharuan program 287(g) dan *E-Verify* sebagai bentuk penegakan hukum imigrasi bagi para imigran ilegal. Perubahan dilakukan Obama dalam beberapa kebijakan baru yang ia bentuk seperti program DACA dan DAPA. Selain itu, kebijakan Trump lebih banyak perubahannya karena ia banyak membuat kebijakan baru yang belum pernah ada sebelumnya seperti tindakan perintah



eksekutif, membatalkan program DACA dan membuat kebijakan baru seperti *zero tolerance* dan *family separation*. Trump juga mempunyai kebijakan yang bersifat mempertahankan misalkan seperti pembangunan tembok perbatasan Meksiko-AS dengan beberapa aspek yang berubah dari sebelumnya.

Terlepas dari persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Obama dan Trump dalam merumuskan kebijakan imigrasi AS, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kepentingan nasional dan menjaga keamanan AS yaitu mengurangi arus imigran ilegal terutama yang berasal dari Meksiko. Meskipun cara yang dipakai oleh Obama dan Trump cenderung berbeda namun keduanya tetap mempertahankan, memperbaharui serta merubah kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat oleh pendahulunya dan terus mencapai tujuan AS dengan gaya kepemimpinan yang berbeda.

## **5.2 Saran**

Melalui pemahaman terhadap perbandingan kebijakan imigrasi AS di perbatasan Meksiko-AS era Obama dan Trump, peneliti mengakui urgensi isu ini dalam konteks publik AS. Untuk mencapai rekonsiliasi yang berkelanjutan, prioritas harus diberikan kepada para korban imigrasi, terutama mengingat jumlah mereka yang masih hidup terus berkurang. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret yang menggali sejarah serta mempertimbangkan pendekatan yang inklusif dalam mengatasi dampak kebijakan imigrasi masa lalu.

Isu imigrasi sendiri sangat krusial untuk diteliti karena ingatan sejarah yang selalu diteruskan dari masa ke masa dan menjadi isu penting di AS. Peneliti menyarankan agar isu ini dapat diteliti dalam berbagai sudut pandang agar semakin memperkaya wawasan mengenai perbandingan imigrasi AS di kedua pemerintahan yang berbeda tersebut. Penulis juga berharap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini dapat dilengkapi oleh penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Gutierrez, R. (2019). Mexican Immigration to the United States. *Oxford Research Encyclopedias*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- About Migration*. (2022). Retrieved from International Organization for Migration: <https://www.iom.int/about-migration>
- Administration, I. T. (2010). *U.S.-MEXICO 21ST CENTURY BORDER MANAGEMENT*. Retrieved from International Trade Administration: <https://legacy.trade.gov/nacp/21border.asp>
- Ahmed, A. (2017). "In a Corner, President Enrique Peña Nieto of Mexico Punches Back". Retrieved from The New York Time: <https://www.nytimes.com/2017/01/26/world/americas/mexico-pena-nieto-donald-trump.html>
- American History. (n.d.). *Under the terms of the licence agreement, an individual user may print out a single article for personal use*. Oxford Research Encyclopedias.
- American Immigration Council. (2021). *The 287(g) Program: An Overview*. Retrieved from American Immigration Council: <https://www.americanimmigrationcouncil.org/research/287g-program-immigration>
- American Immigration Council*. (2022, 06). Retrieved from New American Fortune 500 Report Reveals Impact of Immigrant Entrepreneurship: <https://www.americanimmigrationcouncil.org/news/new-american-fortune-500-report-reveals-impact-immigrant-entrepreneurship>

- American Immigration Council. (2019). *The High Cost and Diminishing Returns of a Border Wall*". Retrieved from American Immigration Council: [https://www.americanimmigrationcouncil.org/sites/default/files/research/the\\_high\\_cost\\_and\\_dimi](https://www.americanimmigrationcouncil.org/sites/default/files/research/the_high_cost_and_dimi)
- Anderson, S. (2020). IMMIGRANT ENTREPRENEURS AND U.S. BILLION-DOLLAR COMPANIES. *NATIONAL FOUNDATION FOR AMERICAN POLICY*, 07.
- Baker, B. (2017). *Immigration Enforcement and Actions: 2016*. Retrieved from Department Of Homeland Security: [https://www.dhs.gov/sites/default/files/publications/Enforcement\\_Actions\\_2016.pdf](https://www.dhs.gov/sites/default/files/publications/Enforcement_Actions_2016.pdf)
- Bakry, U. S. (2016). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbouret al. (2013). Growth and Opportunity Project, Republican Nat'l Comm.
- BBC News. (2020). *"Trump's Wall: Winds Blow Over Section of U.S-Mexico Border Fence"*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-51307868>
- BBC. (2017). *Kebijakan larangan Trump mulai dirasakan dampaknya*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40453147>
- Benenson, L. (2020). *Fact Sheet: Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*. Retrieved from National Immigration Forum: <https://immigrationforum.org/article/fact-sheet-on-deferred-action-for-childhood-arrivals-daca/>
- Breuning, M. (2007). *Foreign Policy Anaysis: A Comparative Introduction*. London: Palgrave Macmillan.
- Bruno, A. (2017). The DACA and DAPA Deffered Action Initiatives: Frequently Asked Questions. *Congressional Research Service*.
- Bruno, Andorra. (2014). Unauthorized aliens in the United States: Policy discussion.
- Budiman, A. (2020). *Key Findings about U.S*. Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/08/20/key-findings-about-u-simmigrants/>
- C Rodriguez et al. (2010). *A Program in Flux: New Priorities and Implementation Challenges for 287(g)*.

- C. Ruisch et al. (2023). Did Donald Trump's presidency reshape Americans' prejudices? *Trends in Cognitive Sciences*.
- C. Weiss., D. (2017). *Deportation Priorities Will Expand to Include Those Convicted of Even Minor Crimes*. Retrieved from ABAJournal: [https://www.abajournal.com/news/article/deportation\\_priorities\\_will\\_expand\\_along\\_with\\_the\\_exp](https://www.abajournal.com/news/article/deportation_priorities_will_expand_along_with_the_exp)
- Camarota, S. A. (2015). Welfare Use by Immigrant and Native Households An Analysis of Medicaid, Cash, Food, and Housing Programs. *Center for Immigration Studies*.
- CHASEAJ. (2022). *THE 21ST CENTURY BORDER MANAGEMENT INITIATIVE*. Retrieved from U.S EMBASSY & CONSULATES IN MEXICO: <https://mx.usembassy.gov/the-21st-century-border-management-initiative/>
- Chishti, M., & Pierce, S. (2016). *Republican and Democratic Party Platforms Reflect Parallel Universes on Immigration Policy*. Retrieved from (Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/article/republican-and-democratic-party-platforms-reflect-parallel-universes-immigration-policy>
- Collinson, S. (2020). *Trump Reverses Course, Signs Order to Keep Families Together*. Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2018/06/20/politics/trump-separation-action-immigration/index.html>
- Congress.Gov. (2012). *S.1258 - Comprehensive Immigration Reform Act of 2011*. Retrieved from Congress.Gov: <https://www.congress.gov/bill/112th-congress/senate-bill/1258>
- Congressional Research Service. (2019). "The Trump Administration's 'Zero Tolerance' Immigration Enforcement Policy". *Congressional Research Service*.
- Congressional Research Service. (2019). The Trump Administration's 'Zero Tolerance' Immigration Enforcement Policy". *Congressional Research Service*.
- Consideration of Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA)*. (2017). Retrieved from U.S Citizenship and Immigration Services: <https://www.uscis.gov/DACA>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Business research methods*. New York: McGraw-Hill Irwin.

- Corasanti, N. (2016). "A Look at Trump's Immigration Plan, Then and Now" (. Retrieved from The New York Times : <https://www.nytimes.com/interactive/2016/08/31/us/politics/donald-trump-immigration-changes.html>
- Creswell. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: fourth edition*. Sage Publications.
- D. Nicholson, M. (2017). *The Facts on Immigration Today: 2017 Edition*. Retrieved from (Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/article/facts-immigration-today-2017-edition/>
- D. Skrentny, J., & L. Lopez, J. (2013). Obama's Immigration Reform: The Triumph of Executive Action" dalam *Indiana Journal of Law and Social Equality* Vol. 2 No. 4.
- D. Skrentny, J., & López, J. L. (2013). Obama's Immigr s Immigration Reform: The T ation Reform: The Triumph of Ex riumph of Executive Action e Action . *Indiana Journal Of Law and Social Equality*.
- DACA Litigation Timeline. (2020). *National Imigration Law Center*.
- Democratic National Committee. (n.d.). *Democratic National Committee. "Immigration Reform"*. Retrieved from <https://democrats.org/where-we-stand/the-issues/immigration-reform/>
- Department Of Justice. (2022). *Immigration Court Practice Manual*.
- Department Of Homeland Security. (2013). *U.S. – Mexico 21st Century Border Management 2013 Progress Report*. Retrieved from Department Of Homeland Security: [https://www.dhs.gov/sites/default/files/publications/21cb-progress-report-2013\\_0.pdf](https://www.dhs.gov/sites/default/files/publications/21cb-progress-report-2013_0.pdf)
- Department of Homeland Security. (2020). "Overview: Delegation of Immigration Authority Section 287(g) Immigration and Nationality Act". Retrieved from U.S Immigration and Customs Enfocement: <https://www.ice.gov/identify-and-arrest/287g>
- Dewi, K. U., & P. Cahyani, D. (2020). The United States' Zero Tolerance Immigration Policy: An Analysis of Structural Violence. *Global Strategis Vol. 14 No.1* .
- dhs.gov. (2010). *Secretary Napolitano Announces Record-breaking Immigration Enforcement Statistics Achieved under the Obama Administration*.

Retrieved from dhs.gov: [https://www.dhs.gov/news/2010/10/06/secretary-  
napolitano-announces-record-breaking-immigration-enforcement-statistics](https://www.dhs.gov/news/2010/10/06/secretary-napolitano-announces-record-breaking-immigration-enforcement-statistics)

dhs.gov. (2016). *Written testimony of CBP U.S. Border Patrol Acting Chief Ronald Vitiello for a Senate Committee on the Judiciary, Subcommittee on Immigration and the National Interest hearing titled “Declining Deportations and Increasing Criminal Alien Releases – The Law*. Retrieved from Homeland Security: <https://www.dhs.gov/news/2016/05/19/written-testimony-cbp-senate-judiciary-subcommittee-immigration-and-national>

Diamond, J. (2020). “*Trump’s Latest Executive Order: Banning People from 7 Countries and More*.” Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2017/01/27/politics/donald-trump-refugees-executive-order/index.html>

DREAM Act, DREAM ACTIVIST. (2012). *DREAM Act, DREAM ACTIVIST*. Retrieved from <http://www.dreamactivist.org/text-of-dream-act-legislation/>

Drew, K. (2017). *This is What Trump’s Border Wall Could Cost*”. Retrieved from CNBC : <https://www.cnbc.com/2015/10/09/this-is-what-trumps-border-wall-could-cost-us.html>

D. Shear, M., & H. Davis, J. (2017). *Trumps Moves to End DACA and Calls on Congress to Act*. Retrieved from The New York Times: <https://web.archive.org/web/20170906035730/https://www.nytimes.com/2017/09/05/us/politics/tru>

Eugene R. Wittkoff, Charless W dan James M. Scott. (2003). *American Foreign Policy: Sixth Edition* . United States Thomson Wadsworth.

Frédéric Morin, J., & Paquin, J. (2018). *Foreign Policy Analysis: A Toolbox*. Canada: Palgrave Macmillan.

Frédéric Morin, J., & Paquin, J. (2018). *Foreign Policy Analysis: A Toolbox*. Canada: Palgrave Macmillan.

*Foreign born*. (2022, 07). Retrieved from Census.gov: <https://www.census.gov/topics/population/foreign-born.html>

Flores, R. T., Rodriguez, N., Aroyyo, D., Delgado, N., & Martinez, R. M. (2022). U.S. public perceptions of Mexican immigrants: Effects of Mexican immigrants: Effects of immigrant acculturation strategy, documentation status, and gender and participants’ social dominance . *International Journal of Intercultural Relations* , 43.

- Faret et al. (2021). Migration Management and Changes in Mobility Patterns in the North and Central American Region. *SAGE Journals*.
- Faist, T. (2012). Transnational Migration. *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Globalization*.
- Fitriani, H. (2014). “Kebijakan Amerika Serikat dalam Menangani Imigran Ilegal Meksiko dan Dampaknya Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat dengan Meksiko Periode 2009 - 2012. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- FEDERAL REGISTER, The Daily Journal of the United States Government. (2017). “ *Executive Office of the President: A Presidential Document: Enhancing Public Safety in the Interior of the United States*”. Retrieved from FEDERAL REGISTER, The Daily Journal of the United States Government: <https://www.federalregister.gov/documents/2017/01/30/2017-02102/enhancing-public-safety-in-the-interior-of-the-united-states>
- Feere, J. (2012). *An Overview of E-Verify Policies at The State Level*. Retrieved from Center For Immigration Studies: <https://cis.org/sites/cis.org/files/feere-e-verify-bg.pdf>
- Gonzalez-Barrera, A., & M. Krogstad, J. (2019). “*What We Know About Illegal Immigration from Mexico*”. Retrieved from (Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/06/28/what-we-know-about-illegal-immigration-from-mexico/>
- G. Savage, D. (2020). *Supreme Court Rules for ‘Dreamers’, Reject Trump’s Repeal of Immigration Program*”. Retrieved from Los Angeles Times: <https://www.latimes.com/politics/story/2020-06-18/supreme-court-immigrants-daca-dreamers-trump>
- Gosse, K. (2021). U.S. immigration and media bias surrounding the reporting of the Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) and Deferred Action for Parents of Americans and Lawful Permanent Residents (DAPA) immigration policies. *Ryerson University Library and Archives*. Retrieved from Ryerson University Library and Archives.
- Garcia, A., Lapidus, A., De Witt, M. L., Jawiche, J., Lopez, M. M., Nakae, S., & Mason, H. (2022). Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA): Maximizing Impacts in Medical Education and Health Care. *Association of American Medical Colleges*.
- Genovese, T. (2013). Deferred Action for Childhood Arrivals: One Step Closer. *SSRN Electronic Journal*.

- gwtoday.gwu.edu. (2013). *A Look at the Gang of Eight's Immigration Reform Bill*. Retrieved from GW Today: <https://gwtoday.gwu.edu/look-gang-eights-immigration-reform-bill>
- Global study on smuggling of migrants 2018. (2018). In *United Nations*. United Nations.
- Homeland Security Act of 2002*. (2002). Retrieved from Homeland Security: <https://www.dhs.gov/homeland-security-act-2002>
- Homeland Security. (2017). *Presidential Executive Order 13767: Border Security and Immigration Enforcement Improvements*. Retrieved from [www.dhs.gov](https://www.dhs.gov/publication/executive-order-13767): <https://www.dhs.gov/publication/executive-order-13767>
- Hesson, T. (2012). *23 Defining Moments in Immigration Policy History*. Retrieved from ABC News: [https://abcnews.go.com/ABC\\_Univision/News/23-defining-moments-immigration-policy-history/story?id=17810440](https://abcnews.go.com/ABC_Univision/News/23-defining-moments-immigration-policy-history/story?id=17810440)
- Hsin, A., & Ortega, F. (2017). The Effect of Deferred Action for Childhood Arrivals on the Educational Outcomes of Undocumented Students. (*IZA Institute of Labor Economics*).
- Harper, B., O'Boyle, B., & Nagovitch, P. (2020). "Explainer: What Is DACA?" Retrieved from Americas Society Council of The Americas: 2020: <https://www.ascoa.org/articles/explainer-what-daca>
- Hammer, B., & Kafura, C. (2019). "Republicans and Democrats in Different Worlds on Immigration". Retrieved from The Chicago Council on Global Affairs.
- Holsti, K. (1983). "International Politics : A Framework for Analysis". New Jersey: Prentice Hall.
- Icenhower, A. (2015). "Top 5 Countries of Origin DACA Immigrants". Retrieved from <https://www.brookings.edu/blog/brookings-now/2015/06/09/top-5-countries-of-origin-of-daca-immigrants/>
- International Boundary and Water Commission. (1889). *International Boundary and Water Commission United States and Mexico | U.S. Section*. Retrieved from International Boundary and Water Commission : <https://www.ibwc.gov/>
- Immigration Policy Center. (2012). *American Immigration Council. "The 287(g) Program: A Flawed and Obsolete Method of Immigration Enforcement*. Retrieved from The Immigrant Learning Center: <https://www.immigrationresearch.org/report/immigration-policy->



center/287g-program-flawed-and-obsolete-method-immigration-enforcement

Immigration Policy Center. (2012). *American Immigration Council. "The 287(g) Program: A Flawed and Obsolete Method of Immigration Enforcement*. Retrieved from Immigration Policy Center: <https://www.immigrationresearch.org/report/immigration-policy-center/287g-program-flawed-and-obsolete-method-immigration-enforcement>

Idtesis.Com. (2015). *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>

iom.int. (n.d.). *iom.int*. Retrieved from <https://www.iom.int/about-migration>

*IOM Definition of "Migrant"*. (n.d.). Retrieved from IOM UN MIGRATION: <https://www.iom.int/about-migration>

International Organization of Migration. (2019). *Glossary on Migration*. Retrieved from International migration law: <https://www.iom.int/glossary-migration-2019>

Jessica M. Vaughan. (2015). *Jessica Vaughan: Examining the Adequacy and Enforcement of Our Nation's Immigration Laws*. Retrieved from Center for Immigration Studies: <https://cis.org/Testimony/Jessica-Vaughan-Examining-Adequacy-and-Enforcement-Our-Nations-Immigration-Laws>

Jon D. Feere. (2009). *The Obama Administration's 287(g) An Analysis of the New MOA*. Retrieved from Center For Immigration Studies: <https://cis.org/sites/cis.org/files/articles/2009/undermining287g.pdf>

Jessica Vaughan. (2007 ). *Preventing Illegal Employment: Federal 'Basic Pilot' Verification Program is an Effective and Business-friendly Tool*. Retrieved from Center of Immigration Studies: <https://cis.org/Preventing-Illegal-Employment-Federal-Basic-Pilot-Verification-Program-Effective-and>

Justice for Immigrants. (2019). *"Frequently Asked Question: 'Remain in Mexico"*. Retrieved from Justice for Immigrants: <https://justiceforimmigrants.org/what-we-are-working-on/asylum/frequently-asked-questions-remain-in-mexico-policy/>

Klingner, D. (2018). "Trump Against the World: His Policies Toward Mexico, and the Resistance from Inside and Outside the United States". *Public Integrity Vol. 20 No. 1*.

- Karamouzian, M. (2018). Trump's Zero-Tolerance Policy: Would a Political Response to a Humanitarian Crisis Work? *International Journal of Health Policy and Management* .
- Kopan, T., & E. Shoichet, C. (2017). "What's New in Those DHS Memos on Immigration Enforcement." Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2017/01/25/politics/donald-trump-immigration-executive-orders/index.html>
- Kano-Youngs, Z. (2020). "Trump Administration Adds Six More Countries to Travel Ban" . Retrieved from (The New York Times: [https://www.nytimes.com/2020/01/31/us/politics/trump-travel-ban.html?emc=edit\\_na\\_20200131&ref=cta&nl=breaking-news&campaign\\_id=60&instance\\_id=0&segment\\_id=20884&user\\_id=e9848bda5d7546386411f6](https://www.nytimes.com/2020/01/31/us/politics/trump-travel-ban.html?emc=edit_na_20200131&ref=cta&nl=breaking-news&campaign_id=60&instance_id=0&segment_id=20884&user_id=e9848bda5d7546386411f6)
- Kephart, J. (2009). "If It's Fixed, Don't Break It: Moving Forward With E-Verify." Retrieved from Center for Immigration Studies: <https://cis.org/Report/If-Its-Fixed-Dont-Break-It-Moving-Forward-EVerify>
- K.J Holsti. (1983). *International Politics : A Framework for Analysis*. New Jersey Prentice-Hall.
- KBBI Online. (n.d.). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://www.kbbi.web.id/teori>
- Kerlinger, F. N. (1979). Similarities and differences in social attitudes in four Western countries. *International Journal of Psychology*.
- Kerwin, D. (2002). Migrants, Borders, and National Security: U.S. Immigration Policy. *Center for Migration Studies of New York*.
- Kennedy, L. (2019, 08 12). *How the Immigration Act of 1965 Changed the Face of America*. Retrieved from History.com: <https://www.history.com/news/immigration-act-1965-changes>
- Lee, E. (1996). A Theory of Migration. *Demography Vol. 3 No. 1*.
- Levinson, R., & Rosenberg, M. (2018). *U.S Government Says Nearly 2,000 Child Separations at Mexico Border in Under Two Months*. Retrieved from Reuters: <https://ca.reuters.com/article/cnews-us-usa-immigration-children-idCAKBN1JB2SF-OCATP>
- Landman, T. (2008). *Issues and Methods in Comparative Politics: An Introduction (Third edition)*. . London: Routledge.

- Muzaffar Chishti, M., & Bolter, J. (2018, 05). *Family Separation and “Zero-Tolerance” Policies Rolled Out to Stem Unwanted Migrants, But May Face Challenges*. Retrieved from Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/article/family-separation-and-zero-tolerance-policies-rolled-out-stem-unwanted-migrants-may-face>
- Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Miroff, N., & Dawsey, J. (2020). “*Trump Order to Paint Border Wall Black Cloud Drive Up Cost \$500 Million or More*”. Retrieved from The Washington Post: [https://www.washingtonpost.com/immigration/trump-border-wall-black-paint/2020/05/06/dbda8ae4-8eff-11ea-8df0-ee33c3f5b0d6\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/immigration/trump-border-wall-black-paint/2020/05/06/dbda8ae4-8eff-11ea-8df0-ee33c3f5b0d6_story.html)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Sourcebook (3rd edition)*. California: Sage Publications.
- M, K., Krieger, J., & Joseph, W. A. (2009). *Introduction to Comparative Politics: Political Challenges And Changing Agenda*. Boston: Wadsworth.
- Newman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (Seventh Edition)*. London: Pearson.
- Nurmilad, A. C. (2017). Peningkatan Kerjasama India – Bangladesh dalam Penanganan Imigran Ilegal Bangladesh di India (2009-2011). (*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 10-11.
- Neuman. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Padmi, M. F. (2021). KEBIJAKAN IMIGRASI PRESIDEN TRUMP TERHADAP. *Global Insight Journal*, 62.
- Pierce, S., Bolter, J., & Selee, A. (2018, 07). *U.S. Immigration Policy under Trump: Deep Changes and Lasting Impacts*. Retrieved from Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/research/us-immigration-policy-trump-deep-changes-impacts>
- Pierce, S. (2019). *Immigration-Related Policy Changes in the First Two Years of the Trump Administration*. Retrieved from Migration Policy Institute: <https://www.migrationpolicy.org/research/immigration-policy-changes-two-years-trump-administration>

- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pearson, T. (2021). Immigration Policy, Crime Reporting, and Victimization: Evidence from Deferred Action for Childhood Arrivals. *SSRN Electronic Journal*.
- Perez-Pena, R. (2017). "Contrary to Trump's Claims, Immigrants Are Less Likely to Commit Crimes." Retrieved from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2017/01/26/us/trump-ilegal-immigrants-crime.html>
- Palmer, G., & Morgan, T. (2006). *A Theory of Foreign Policy*. Princeton: Princeton University Press.
- Rumbaut, P. &. (2014). *Immigrant America: A portrait*. 7.
- Ridley, D. (2012). *The literature review: A step-by-step guide for students*. SAGE Publication.
- R. Rosenblum, M. (2011). *E-Verify: Strengths, Weaknesses, and Proposals From Reform*. Retrieved from US IMMIGRATION POLICY PROGRAM: <https://www.migrationpolicy.org/pubs/E-Verify-Insight.pdf>
- R., J., & Edwards, J. (2010). *Selected Immigration-Related Proposals In the President's FY 2011 Budget*. Retrieved from Center For Immigration Studies: <https://cis.org/sites/cis.org/files/articles/2010/fy2011-budget.pdf>
- Robertson, L. (2018). "The Facts on DACA." Retrieved from FactCheck.org:2018: <https://www.factcheck.org/2018/01/the-facts-on-daca/>
- R. Baker, J., & Timm, A. M. (2020). Zero-Tolerance: The Trump Administration's Human Rights Violations Against Migrants on the Southern Border. *SSRN Electronic Journal*.
- Southwest Border Migration FY 2020*. (2020). Retrieved from [cbp.gov](https://www.cbp.gov/newsroom/stats/sw-border-migration-fy2020): <https://www.cbp.gov/newsroom/stats/sw-border-migration-fy2020>
- Siregar, S. P. (2020). Pergeseran Kebijakan Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump terhadap Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. 7.
- Siregar, S. P. (2020). Pergeseran Kebijakan Amerika Serikat pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump terhadap Imigran Ilegal di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. *Skripsi*, 52.

- Secretaría de Relaciones Exteriores. (2015). *Bilateral Executive Steering Committee for the 21st Century Border Management Initiative*. Retrieved from Secretaría de Relaciones Exteriores: <https://www.gob.mx/sre/en/prensa/bilateral-executive-steering-committee-for-the-21st-century-border-management-initiative>
- Soboroff, J., & Romero, D. (2019). “*Finding All Migrant Children Separated From Their Families May Be Impossible, Feds Say*”. Retrieved from NBC News: <https://www.nbcnews.com/news/us-news/finding-all-migrant-children-separated-their-families-may-be-impossible-n966266>
- Stracqualursi, V. (2019). “*Washington Post: Border Agent Say smuggler in Mexico are Sawing Trough Parts of Trump’s Border Wall*”. Retrieved from CNN Politics: <https://edition.cnn.com/2019/11/02/politics/smugglers-saw-through-trump-border-wall/index.html>
- Shinji Yamasaki. (n.d.). *The Changing Frontline of the Mexican-American Border: A New Community “MexAmerica”*. Waseda University.
- The National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2016, 09). *The National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine*. Retrieved from New Report Assesses the Economic and Fiscal Consequences of Immigration: <https://www.nationalacademies.org/news/2016/09/new-report-assesses-the-economic-and-fiscal-consequences-of-immigration>
- The White House. (2016). *President Obama on the U.S.-Mexico Relationship*. Retrieved from The White House: <https://obamawhitehouse.archives.gov/blog/2016/07/25/president-obama-us-mexico-relationship>
- The White House. (2017). “*Executive Order: A Presidential Document: Enhancing Public Safety in the Interior of the United States*” . Retrieved from The White House: <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/executive-order-enhancing-public-safety-interior-united-states/>
- The White House. (2017). *Executive Order: Border Security and Immigration Enforcement Improvement* . Retrieved from The White House: <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2017/01/25/executive-order-border-security-and-immigration-enforcement-improvements>
- The Fiscal Burden of Illegal Immigration on United States Taxpayers*. (2017). Retrieved from Fairus.org: <https://www.fairus.org/issue/publications-resources/fiscal-burden-illegal-immigration-united-states-taxpayers>
- UNODC. (2018). *Global study on smuggling of migrants 2018*.

- U.S. Census Bureau. (2019). *Selected Characteristic Of The Foreign-Born Population By Region Of Birth: Latin America 2019 ACS 1 Year Estimates Subject Tables*. Retrieved from <https://www.data.census.gov/cedsci/table?q=Place%20of%20Birth&tid=ACSST1Y2019.S0506&hidePreview=false>
- U.S. Department of Justice. (2017). *Former Deputy U.S. Marshal Sentenced to 24 Months in Federal Prison*. Retrieved from U.S. Department of Justice: [https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/jones\\_trigger\\_sen.pdf](https://www.dhs.gov/xlibrary/assets/jones_trigger_sen.pdf)
- United States Maps. (2022). *US Mexico Border Map*. Retrieved from United States Maps: <https://unitedstatesmaps.org/us-mexico-border-map/>
- U.S. Citizenship and Immigration Service. (2015). *2014 Executive Actions on Immigration*. Retrieved from U.S. Citizenship and Immigration Service: <https://www.uscis.gov/archive/2014-executive-actions-on-immigration>
- U.S. Citizenship and Immigration Services. (2014). *DEFERRED ACTION FOR PARENTS OF AMERICANS AND LAWFUL PERMANENT RESIDENTS (DAPA) AND DACA PROGRAM EXPANDED*. Retrieved from <https://immigrationhistory.org/item/deferred%E2%80%8B-action-for-parents-of-americans-and-lawful-permanent-residents-dapa-and-daca-program-expanded/>
- U.S. Department of Homeland Security. (2018). *Secretary Kirsten M. Nielsen Announces Historic Action to Confront Illegal Immigrations*. Retrieved from U.S. Department of Homeland Security: <https://www.dhs.gov/news/2018/12/20/secretary-nielsen-announces-historic-action-confront-ilegal-immigration>
- U.S. Immigration and Customs Enforcement (ICE). (2020). *The U.S. District Court for the Southern District of California*. Retrieved from Ms. L. v. U.S. Immigration and Customs Enforcement (ICE): <https://www.hrw.org/news/2018/08/16/qa-trump-administrations-zero-tolerance-immigration-policy>
- U.S. Department of Homeland Security. (2020). *U.S. Customs and Border Protection. "Border Wall System"*. Retrieved from U.S. Department of Homeland Security: <https://www.cbp.gov/border-security/along-us-borders/border-wall-system>
- Velasco, P. J. (2018). THE FUTURE OF U.S.-MEXICO RELATIONS:A TALE OF TWO CRISES. *Mexico Center*.

- Volpp, L. (2016). "Immigrants Outside the Law: President Obama, Discretionary Executive Power, and Regime Change". *Jurnal Critical Analysis of Law*.
- Verea, M. (2018). Anti-Immigrant and Anti-Mexican Attitudes And Policies during the First 18 Months Of the Trump Administration. *NORTEAMERICA*.
- Vernon, V., & F. Zimmermann, K. (2019). Working Paper: Walls and Fences: A Journey Through History and Economics. *Global Labor Organization*.
- White House. (2017). *Executive Order 13767 of January 25, 2017: Border Security and Immigration Enforcement Improvements*. Retrieved from White House: , [www.gpo.gov/fdsys/pkg/FR-2017-01-30/pdf/2017-02095.pdf](http://www.gpo.gov/fdsys/pkg/FR-2017-01-30/pdf/2017-02095.pdf)
- Washington Post. (2015). *Full text: Donald Trump announces a presidential bid*. Retrieved from Washington Post Staff: <https://www.washingtonpost.com/news/post-politics/wp/2015/06/16/full-text-donald-trump-announces-a-presidential-bid/>
- Webber, M., & Smith, M. (2002). *Foreign Policy in Transformed World*. London: Prentice Hall.